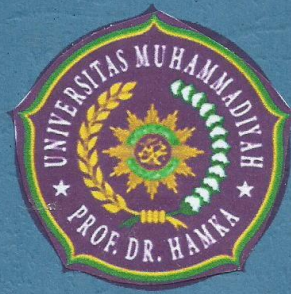


LAPORAN PENELITIAN

DASAR KEILMUAN

**PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA INGGRIS MAHASISWA
DENGAN THEORY OF MIND (ToM) DAN CLIL**



Tim Pengusul

Ketua Peneliti DR. IR. SUCIANA WIJIRAHAYU, M.PD. NIDN 0331036603

Nomer Surat Kontrak Penelitian : 204/F.03.07/2020

Nilai : Rp. 7.500.000,-

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
NOVEMBER 2020

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DASAR KEILMUAN (PDK)

Judul Penelitian	PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA INGGRIS MAHASISWA DENGAN THEORY OF MIND (TOM) DAN CLIL
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	Dr.Ir. Suciana Wijirahayu, M.Pd.
b. NPD/NIDN	031036603
c. Jabatan Fungsional	Lektor
d. Fakultas/Program Studi	Pendidikan Bahasa Inggris SPs UHAMKA
e. H.P/Telepon	081808213253
f. Alamat Surel (Email)	sucianawijirahayu@gmail.com
Anggota Peneliti 1	
a. Nama Lengkap	
b. NPD/NIDN	
c. Fakultas/Program Studi	
Lama Penelitian	6 Bulan
Luaran Penelitian	Publikasi sebagai presenter di Konferensi Internasional, Proceeding/ Model /Modul (Bahan Ajar), Publikasi di jurnal Internasional.
Biaya Penelitian Diusulkan	7.500.000,-

Mengetahui,

Jakarta, 12 November 2020

Ketua Program Studi

Ketua Peneliti,



Hamzah Puadi Ilyas, Ph.D.

Dr.Ir. Suciana Wijirahayu, M.Pd.

NIDN 0302047104

NIDN 0331036603

Mengetahui,
Direktur SPs UHAMKA



Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd.
NIDN. 0019066301

Menyetujui,
Ketua Lemlitbang UHAMKA,

Prof. Dr. Suswandari, M.Pd.

NIDN. 0020116601



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : 209 / F.03.07 / 2020
Tanggal : 12 Juni 2020

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Jum'at, tanggal Dua Belas, bulan Juni, Tahun Dua Ribu Dua Puluh, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; **DR. IR. SUCIANA WIJIRAHAYU M.PD.**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA INGGRIS MAHASISWA DENGAN THEORY OF MIND (TOM) DAN CLIL** dengan luaran wajib dan luaran tambahan sesuai data usulan penelitian Bacth 2 Tahun 2019 melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 2

Bukti luaran penelitian wajib dan tambahan harus sesuai sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1, Luaran penelitian yang dimaksud dilampirkan pada saat Monitoring Evaluasi dan laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 12 Juni 2020 dan selesai pada tanggal 12 November 2020.

Pasal 4

Berdasarkan kemampuan keuangan lembaga, PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.7.500.000,- (Terbilang : *Tujuh Juta Lima Ratus Ribu*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari RAB pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun Anggaran 2019/2020.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut;
(1) Termin I 70 % : Sebesar 5.400.000 (Terbilang: Lima Juta Empat Ratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal penelitian yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut Pasal 1.

(2) Termin II 30 % : Sebesar 2.100.000 (Terbilang: Dua Juta Seratus Ribu Rupiah) setelah PIHAK KEDUA mengunggah laporan akhir penelitian dengan melampirkan bukti luaran penelitian wajib dan tambahan sesuai Pasal 1 ke simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 6

(1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.

(2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1. Bila PIHAK KEDUA tidak mengikuti Monitoring dan Evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, tidak bisa melanjutkan penyelesaian penelitian dan harus mengikuti proses Monitoring dan Evaluasi pada periode berikutnya.

(3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5 % (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.


(4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dari keseluruhan dana yang diterima oleh PIHAK PERTAMA sebesar 5 % (lima persen)


Jakarta, 12 Juni 2020

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua,


Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd
WIJIRAHAYU M.PD.

PIHAK KEDUA
Peneliti,


DR. IR. SUCIANA


Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA


Dr. ZAMAH SARI M.Ag.

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa di Program Studi Gizi dan Teknik Informatika dalam belajar Bahasa Inggris adalah kurangnya kemampuan berbahasa Inggris untuk menguasai konten/keahlian di Gizi dan Teknik Informatika sekaligus menerapkan kemampuan berbahasa Inggris mereka untuk memahami situasi di masyarakat secara kritis. Kombinasi pemahaman dan aplikasi sesuai bidang studi penggunaan Bahasa Inggris memerlukan pengembangan strategi yang tepat khususnya dengan batasan waktu belajar bahasa yang singkat yaitu 2 semester. Tujuan PDK ini diantaranya adalah untuk menemukan model pembelajaran Bahasa Inggris yang handal sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang ada di Teknik Informatika dan Ilmu Gizi. Menjawab tantangan situasi Pandemi Covid – 19 dengan pembelajaran online maka strategi belajar bahasa Inggris dengan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) perlu dilengkapi dengan penerapan ToM (Theory of Mind) untuk mewujudkan capaian pembelajaran Bahasa Inggris yang berbasis profesi dengan memanfaatkan Online learning UHAMKA dengan multi media. *Pilot project* dilakukan di program studi Gizi dan Teknik Informatika. Metode penelitian adalah paduan penelitian kualitatif yang dimulai dengan *a case study* dan *action research* untuk pengembangan model pembelajaran. Luaran berupa model pembelajaran dan artikel hasil penelitian yang dipublikasikan di konferensi dan jurnal internasional tentang pengembangan kurikulum bahasa Inggris dan ELT. Penelitian tahap 1 merupakan dasar untuk pengembangan model pengembangan profesi dan karakter yang sesuai dengan capaian pembelajaran di program Gizi dan Teknik Informatika Pengembangan materi belajar tematik online juga dilakukan untuk menumbuhkan otonomi dan kreatifitas mahasiswa yang secara komprehensif merupakan lanjutan dari penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi CLIL dan ToM dapat meningkatkan motivasi mahasiswa, sikap optimis belajar Bahasa Inggris dan kreatifitas berekspresi dalam Bahasa Inggris. Studi kasus model pengembangan CLIL dan ToM akan dilanjutkan dengan Action Research dan R&D untuk menghasilkan buku ajar dan model pembelajaran. Hasil penelitian tahap 1 telah dipublikasikan pada 2 konferensi Internasional PROFUNEDU dan ICMAHEA dengan luaran berupa artikel sedang proses untuk publikasi dan artikel jurnal IJOLAE (sudah submit)

KATA KUNCI : CLIL (*Content Language Integrated Learning*), ToM (*Theory of Mind*) Language Learning Strategies (LLS),

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT KONTRAK PENELITIAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan dan Sasaran	2
1.4. Urgensi Penelitian	3
1.5 Kebaruan dan Terobosan Teknologi	3

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA 5

State of Art	5
2.1. <i>Content Language Integrated Learning</i>	6
<i>Theory of Mind (ToM)</i>	6
2.2. Tipe Strategy Training	7
2.3. Membaca dan literasi	11
2.5. Model Pembelajaran	12
Research Road Map	17

BAB 3. METODE 18

a. Alur Langkah Penelitian	18
b. Lokasi penelitian	18
c. Konsep Metode Penelitian yang digunakan	19
d. Desain Penelitian	20
e. Populasi dan Sampel	20
f. Cara Pengumpulan Data	20
g. Indikator Hasil Capaian	20
Research Fish bone	21

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	22
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	28
BAB 6 LUARAN YANG DICAPAI	29
BAB 7 RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI	32
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	
Lampiran 1. Artikel ilmiah (status)	36
Lampiran 2. Publikasi dan produk luaran lainnya	42

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proses pendidikan yang dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap eksistensi bangsa dengan mempertimbangkan segala potensi yang ada khususnya sumber daya manusia merupakan bagian dari tujuan kurikulum. Mengembangkan karakter peserta didik diantaranya adalah pengembangan budaya sebagai ilmuwan dan profesional di bidangnya merupakan peran penting Bahasa Inggris sebagai bahasa global. Fakta di lapangan adalah Bahasa Inggris sebagai bahasa asing belum dikuasai oleh mahasiswa secara otomatis walaupun telah diajarkan sejak sekolah dasar sehingga penguasaan strategi belajar bahasa Inggris diperlukan untuk efektifitas proses belajar mengajar (Wijirahayu 2017) dan *Strategy Training* merupakan salah satu alternatif solusinya (Wijirahayu 2011). Pengembangan inovasi metode belajar mengajar bahasa Inggris dengan multi-media dalam hal ini diperlukan agar motivasi belajar mahasiswa semakin tinggi dan kemandirian dalam belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat ditingkatkan sehingga perkuliahan lebih efisien. Maka model pengembangan budaya ilmiah melalui strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang sesuai dengan capaian pembelajaran masing-masing fakultas di UHAMKA khususnya di program studi Gizi dan Teknik Informatika perlu diteliti dan dikembangkan. Pengembangan karakter mahasiswa dengan budaya akademik merupakan bagian dari visi dan misi universitas secara umum. Penerapan CLIL di TI dengan blog telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dan telah memotivasi siswa untuk menguasai bidang studi dengan menggunakan referensi dalam bahasa Inggris (Wijirahayu & Ma'mun 2019). Penggunaan ToM sebagai salah satu variable pada penelitian ini diperlukan untuk mengungkap kemanfaatan rangkaian konten pembelajaran sesuai bidang studi dalam bahasa Inggris yang secara berurutan di berikan kepada mahasiswa dalam meningkatkan literasi mahasiswa, mengembangkan karakter khususnya dengan kondisi Work from Home (WFH) dan distance learning dimasa Pandemi COVID 19. Proses pengembangan literasi mahasiswa ini diantaranya untuk mengembangkan model pembelajaran dengan kombinasi CLIL dan ToM.

1.2. Rumusan Masalah

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di beberapa fakultas diantaranya FIKES khususnya Gizi dan TI adalah terbatasnya waktu dan bahan ajar dengan alokasi kredit dalam dua semester 4 SKS untuk Bahasa Inggris. Oleh karena itu diperlukan pengembangan bahan ajar berupa buku teks dan pengayaan dengan bahan ajar tambahan.

Permasalahan yang sama ditemukan di Program Studi Gizi adalah buku teks Bahasa Inggris yang khusus didesain untuk mahasiswa ragamnya terbatas sehingga Modul kuliah menggunakan kompilasi berbagai sumber. Topik-topik yang diangkat di modul kuliah sebagian besar berhubungan dengan topik-topik umum. Topik-topik khusus yang erat hubungannya dengan mata kuliah-mata kuliah jurusan yang harus diambil mahasiswa Gizi belum dimanfaatkan secara maksimal dan komprehensif untuk membantu mahasiswa di kelas bahasa Inggris yang memberikan kontribusi terhadap proses penguasaan pengetahuan mahasiswa terkait matakuliah jurusan.

Penelitian tahap 1 (Analisis kebutuhan) akan menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Capaian Pembelajaran dan sikap yang bagaimana yang diharapkan program studi di akhir capaian pembelajaran pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan profesi di program studi Gizi dan TI. Topik-topik penting yang mana berkaitan dengan capaian pembelajaran dan target profesi yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Inggris.
2. Bagaimana pandangan tim dosen pengajar bahasa Inggris dengan topik-topik yang erat hubungannya dengan mata kuliah jurusan serta pengembangan profesi dan karakter yang sesuai untuk dikembangkan menjadi bahan kuliah bahasa Inggris?
3. Topik-topik apa sajakah diminati mahasiswa dan dosen di program studi yang menjadi *pilot project* yang menarik dan/atau perlu untuk diangkat di dalam buku teks bahasa Inggris?

1.3. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran penelitian PDK ini adalah capaian pembelajaran dan sikap/karakter mahasiswa yang diharapkan program studi di akhir capaian pembelajaran pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan profesi di program studi Gizi dan TI. Topik-topik penting yang mana berkaitan dengan capaian pembelajaran dan target profesi yang dapat diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Inggris.

Konten pembelajaran bahasa Inggris dengan CLIL di TI dan Ilmu Gizi perlu sinergi dengan apa yang telah dan sedang dipelajari mahasiswa di mata kuliah budang studi. Oleh karena itu tujuan dan sararan lain dari penelitian ini adalah terjalin kerjasama ahli (peneliti) dari berberapa fakultas khususnya dosen pengampu MK Bahasa Inggris Dasar dan Bahasa Inggris Lanjut serta English 1 - Reading dan English 2- Writing dengan pengampu MK lainnya di FIKES dan TI. Hal ini untuk mewujudkan capaian pembelajaran Bahasa Inggris bersinergi dengan pengembangan profesionalisme dan karakter yang diinginkan dari masing-masing program studi yang terpilih untuk *pilot project*. Kerjasama antar peneliti dan lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas secara akademis dan dapat terjalin sinergi antara dosen antar program studi sehingga dapat terwujud upaya nyata untuk membimbing penguasaan Bahasa Inggris menghadapi globalisasi dapat ditingkatkan.

1.4. Urgensi Penelitian

Pengembangan literasi Bahasa Inggris mahasiswa khususnya di program studi Gizi dan TI melalui penulisan buku teks dengan model pembelajaran ToM (Theory of Mind) dan CLIL (*Content Language Integrated Learning*) dan kerjasama antar program studi terkait dicanangkan untuk meningkatkan kualitas buku teks. Model pembelajaran dan capaian pembelajaran khususnya Bahasa Inggris sehingga dapat menjawab tantangan profesional menghadapi globalisasi. Karakteristik dari program studi Gizi dan TI sesuai dengan bidang ilmu dengan model pembelajaran, tercermin dalam buku teks yang akan dikembangkan diharapkan dapat membantu mahasiswa mengatasi kesulitan dalam belajar Bahasa Inggris. Pengembangan hasil penelitian di tahap 1 digunakan untuk dengan pembuatan draf buku teks untuk program studi Gizi dan TI . Pengembangan selanjutnya adalah luaran berupa Bahan belajar online tematik berbasis model CLIL dan ToM untuk pengayaan pelajaran bahasa Inggris yang diajarkan dapat diwujudkan.

1.5. Kebaruan dan Terobosan Teknologi

Proses belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak dapat dipisahkan dari bagaimana pandangan kita sebagai pembelajar terhadap bahasa tersebut dan upaya kita mengatasi hambatan dalam menguasainya. Pengembangan model CLIL dalam pembelajaran dengan penerapan *ToM* dan *CLIL* untuk pengembangan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa di Prodi Gizi dan TI dalam kerangka berpikir kritis dan kreatif.

Strategi Afektif pada penelitian ini dikembangkan untuk memahami teks ilmiah berupa artikel jurnal dalam Bahasa Inggris.

Kesadaran (awareness), pengetahuan dan pengalaman mahasiswa tentang aplikasi strategi belajar bahasa Inggris dapat mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan strategi tersebut. Karena itulah penguasaan strategi pemerolehan bahasa sangat diperlukan terutama bagi para mahasiswa Indonesia yang ingin menguasai bahasa Inggris menimbang berbagai kendala yang dihadapi di kelas sejak mereka mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sampai mahasiswa. Pelatihan strategi-strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah solusinya (Wijirahayu : 2017). Pengembangan dan aplikasi strategi ***Reading Faster dan Question Generation Strategy*** dengan ***Content and Language Integrated Learning*** (CLIL) merupakan terobosan untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan motivasi dan mahasiswa. *Awareness* mahasiswa terhadap topik-topik berkaitan dengan bidang studi dengan tema-tema teks sesuai dengan minat pilihan mereka ada penelitian Action Research ini didukung dengan ***Question Generation Strategy training*** sebagai salah satu action yang membuat mereka tidak hanya mampu menanyakan pertanyaan dalam Bahasa Inggris di bidang Gizi dan TI, tetapi juga mampu mensikapi secara kritis publikasi hasil penelitian berupa artikel jurnal internasional di bidangnya

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

State of Art

Penguasaan strategi pemerolehan bahasa sangat diperlukan terutama bagi para mahasiswa Indonesia yang ingin menguasai bahasa Inggris menimbang berbagai kendala yang dihadapi di kelas sejak mereka mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sampai mahasiswa. Terkait dengan keyakinan guru dan mekanisme strategi belajar bahasa Inggris di kelas Wijirahayu (2017) menyarankan perguruan tinggi dan lembaga terkait untuk menentukan kebijakan tentang pengembangan kurikulum khususnya tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berkaitan dengan pelatihan strategi-strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Permasalahan yang dihadapi mahasiswa Gizi dan TI dalam memanfaatkan Bahasa Inggris untuk memahami pesan pada teks jurnal internasional Gizi dan TI adalah belum dikuasainya strategi membaca sehingga frasa-frasa baru yang berkaitan dengan bidang yang dipelajari belum dapat dikuasai secara efektif. Wijirahayu (2018) mengemukakan teori tentang penggunaan LLS (Language Learning Strategies) dan CLIL pada mahasiswa Psikologi dengan memanfaatkan pemahaman di bidang mereka diantaranya tentang motifasi, berpikir kreatif, emosi dan bahasa sebagai bagian dari intelegensi dalam mengatasi kesulitan mahasiswa belajar Bahasa Inggris. Oleh karena itu, berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada studi ini literasi berbahasa Inggris akan ditingkatkan dengan strategi membaca cepat (Reading Faster) dan *Environment Awareness* yang dilatih dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dengan strategi bertanya (*Question Generation strategies*)

Proses belajar dan mengajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (TEFL) pada program studi non Bahasa Inggris merupakan tantangan bagi dosen dan mahasiswa. Pada penelitian sebelumnya di Program Studi Psikologi dan Gizi pengembangan kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris sebagai profesional menjadi salah satu peluang bagi mahasiswa dan lulusan untuk menghadapi era globalisasi (Wijirahayu, 2018). Beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi mahasiswa adalah salah satunya adalah bidang studi yang ditekuni. Oleh karena itu, pada penelitian sebelumnya model strategi afektif dalam pembelajaran bahasa berkembang melalui penerapan Pembelajaran Terpadu Bahasa Konten (CLIL) dan multimedia diperkenalkan di program studi Teknik Elektro (Wijirahayu, 2018).

Penguasaan strategi pemerolehan bahasa sangat diperlukan terutama bagi para mahasiswa Indonesia yang ingin menguasai bahasa Inggris menimbang berbagai kendala yang dihadapi di kelas sejak mereka mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar

sampai mahasiswa. Maka kebijakan tentang pengembangan kurikulum khususnya tentang pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang berkaitan dengan pelatihan strategi-strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Wijirahayu, 2017). Model pembelajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan konten mata kuliah bidang studi diperlukan untuk memotivasi mahasiswa menguasai Bahasa Inggris sebagai sarana pengembangan profesi yang dipelajari.

2.1. Content Language Integrate Learning

CLIL adalah nama yang diberikan untuk proses belajar mengajar dimana mahasiswa yang sedang mempelajari mata pelajaran lain di teknik elektro di saat yang bersamaan belajar bahasa Inggris sehingga mereka memahami apa yang dibahas di kelas tersebut dengan bahasa Inggris. Harmer (2012:226) menegaskan bahwa perbedaan CLIL dengan pengajaran bahasa Inggris pada umumnya adalah karena siswa menggunakan bahasa untuk belajar sedangkan yang umum adalah siswa belajar bahasa untuk kemudian digunakan untuk berkomunikasi. Fokus dari CLIL adalah *Content* yaitu bidang studi, *Communicative* dengan menggunakan bahasa secara efektif, *Cognition* yaitu kemampuan berpikir dan strategi belajar dan *Culture* dengan pemahaman budaya. Dalam penelitian ini budaya yang dimaksud sesuai dengan bidang studi diantaranya adalah budaya akademik (ilmiah) dan budaya bangsa (kearifan lokal).

Ada 4 jenis strategi kognitif menurut Oxford (1990:43), seperti tercantum pada bagan di bawah ini yaitu: latihan, penerimaan, pengiriman pesan, analisa, dan penciptaan input dan keluaran. Strategi untuk menerima dan mengirimkan pesan merupakan alat yang penting untuk belajar bahasa. Strategi tersebut diantaranya digunakan untuk mendapatkan ide secara cepat, sehingga membantu mahasiswa untuk mencari ide pokok melalui *skimming* dan menemukan ide spesifik yang dicari melalui *scanning*. Dengan kata lain, siswa tidak perlu fokus pada setiap kata perkata untuk mendapatkan informasi tersebut. Strategi lain dalam kelompok ini adalah menggunakan sumber-sumber informasi yang ada untuk pemahaman dan penyampaian pesan. Oxford (1990:44) menegaskan bahwa strategi ini membantu siswa untuk mendapatkan berbagai sumber, tertulis maupun tidak untuk memahami dan menyampaikan pesan dalam bahasa Inggris.

Theory of Mind (ToM)

Literasi berbahasa asing mahasiswa dengan bidang studi tertentu, ketika belajar bahasa perkembangannya ditentukan oleh strategi yang dipakai saat belajar bahasa diantaranya

strategy afektif yang mempengaruhi motivasi belajar (Wijirahayu & Dorand 2017). Proses belajar bahasa sangat menentukan bagaimana sikap mahasiswa terhadap perkembangan bahasanya. Elisabetta Conte, dkk (2019) melaporkan: “Three main findings emerged: all the variables under study were significantly and positively correlated; children’s emotion comprehension and language explained variance in their theory of mind performance, independently of age and gender; language mediated the relationship between emotion understanding and theory-of-mind skills.” Temuan tersebut menjelaskan adanya kaitan antara bahasa, pemahaman siswa tentang emosinya dan keahlian ToM.

What is Theory of Mind?

Villiers (2007) mendefinisikan ToM :

“Theory of Mind refers to the folk psychological theory that we use to predict and explain others’ behavior on the basis of their internal workings: their feelings, intentions, desires, attitudes, beliefs, knowledge and point of view. That is, we need to posit a mental state inside a person to accommodate the occasional disjunction between an external stimulus and a response.”

Hal ini menjelaskan tentang kaitan antara rangkaian konten yang dipersiapkan perancang desain pembelajarannya sebagai stimulus dengan keberhasilan proses pembelajaran berupa respon yang diantaranya dipengaruhi oleh kesiapan mental mahasiswa. Kemampuan dosen sebagai perancang desain untuk memperkirakan dan menjelaskan perilaku mahasiswa sebagai pertimbangan perancangan dan aplikasi desain berkaitan dengan : *feeling, intention, desire, attitude, beliefs, knowledge dan point of view*, merupakan bagian dari ToM.

2.2. Tipe Strategy Training

Strategi *belajar* bahasa yang diajarkan dalam *Strategy Training* dapat dilakukan dengan dua cara yang berbeda yaitu *one-time strategy training*, and *long-term strategy training* (Oxford, 1990:202). Penerapan *one time strategy training* dan *long term strategy training* pada konteks yang tepat dapat membantu otonomi siswa dalam belajar Bahasa Inggris sehingga mampu menguasai Bahasa Inggris dengan lebih efektif dan efisien.

One-time strategy training meliputi belajar dan mengaplikasikan satu strategi atau lebih dengan tugas-tugas bahasa Inggris yang sesuai. Biasanya strategi ini digunakan untuk kelas bahasa Inggris dengan program reguler. Training seperti ini memberikan informasi kepada siswa tentang pentingnya strategi tersebut, kapan strategi tersebut digunakan dan

bagaimana mengevaluasi keberhasilan strategi tersebut. Akan tetapi *One-time strategy training* tidak berkaitan dengan *strategy training* jangka panjang. *One-time strategy training* bisa diajarkan hanya dalam beberapa pertemuan. Salah satu contohnya adalah mengajarkan Cognitive Strategies tertentu tanpa terkait dengan pendekatan strategi yang lain secara terintegrasi.

Long-term strategy training, seperti *One-time strategy training*, meliputi belajar dan mengaplikasikan satu strategi atau lebih dengan tugas-tugas bahasa Inggris yang sesuai. Hanya saja *long-term training* lebih lama dan meliputi lebih banyak lagi strategi.

Sebelum training strategi dilaksanakan, mahasiswa diminta mengerjakan soal reading dari TOEFL model test yang terdiri dari 4 teks dan 45 soal pilihan ganda selama 45 menit. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan mahasiswa kepada target kemampuan yang sedianya akan dicapai dan mengenali tingkat kesulitan yang dihadapi yang hendak dijumpai dengan training strategi. Hasil jawaban akan dibandingkan dengan jawaban di setiap akhir siklus *action research*. Dari hasil tanya jawab dengan mahasiswa diketahui bahwa rata-rata 37% bisa dijawab dengan benar. Akan tetapi dari tanya jawab didapatkan informasi bahwa mereka tidak yakin sepenuhnya bagaimana bisa menjawab soal tersebut dengan benar (strategi menjawabnya). Hal ini disebabkan karena mereka belum mengenal strategi-strategi yang bisa digunakan untuk memahami reading teks khususnya untuk menjawab soal-soal *reading* dari TOEFL.

Previewing

Previewing adalah cara untuk mendapatkan kesan dari topik bacaan atau ide secara umum bukan untuk informasi spesifik dari bacaan. Yang dilakukan dalam *Previewing* adalah membaca kalimat pertama setiap paragraf dan kalimat terakhir dari bacaan. Jadi bila teks terdiri dari 3 paragraf, disarankan untuk membaca empat kalimat yaitu kalimat pertama setiap paragraf (ada 3 kalimat) dan kalimat terakhir dari bacaan.

Kesan bisaanya didapat karena saat *previewing* ada frasa atau kata yang diulang-ulang sehingga dapat mengingatkan siswa pada pengetahuan yang telah didapat sebelumnya (*background knowledge*). Pemahaman terhadap teks jadi lebih mudah dan kesiapan dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan teks menjadi lebih baik.

Ditemukan dalam penelitian ini bahwa mahasiswa belum pernah diperkenalkan pada *previewing* sehingga tidak menggunakan strategi tersebut saat mengerjakan soal reading. Hal

ini menyebabkan waktu yang diperlukan lebih lama. Ketika para mahasiswa langsung diminta untuk mengaplikasikan strategi ini pada teks contoh, mereka sangat antusias karena ada harapan untuk bisa menjawab soal dengan lebih cepat dan tepat.

Pertanyaan - pertanyaan yang diajukan saat pelatihan strategi ini diantaranya adalah: Apakah *previewing* dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan detail dan kapan strategi ini digunakan.

Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah *previewing* digunakan untuk mengenali topik dari bacaan. Sedangkan untuk detail ada strategi-strategi yang lain yang harus dikuasai diantaranya adalah *Scanning for detail*. *Previewing* sebaiknya dilakukan setiap ada teks atau bacaan yang baru karena topiknya akan berbeda.

Reading for Main Ideas

Reading for Main Idea adalah upaya untuk mengetahui tujuan penulis bacaan. Yang dilakukan dalam *Reading for Main Idea* adalah membaca dua kalimat pertama dari Bacaan. Ada empat jenis pertanyaan yang disarankan dijawab dengan strategi ini yaitu: What is the topic? What is the main idea? What is the title? What is the subject?

Pertanyaan yang diajukan siswa saat pelatihan strategi ini adalah: Mengapa dua kalimat yang dibaca? Jawabannya adalah ada kemungkinan kalimat pertama adalah kalimat pengantar, bukan kalimat utama. Oleh karena itu sebaiknya dibaca dua kalimat pertama supaya tidak terjebak di kalimat pertama ketika menjawab salah satu dari empat pertanyaan tersebut di atas.

Using Contexts for Vocabulary

Using Context for Vocabulary digunakan untuk memahami isi bacaan tanpa melihat setiap perbendaharaan kata baru di kamus. Yang dilakukan dalam *Using Context for Vocabulary* adalah menebak makna kata-kata baru tersebut dimulai dari konteks kalimat, konteks paragraph dan konteks bacaan. Dari observasi yang dilakukan saat pelatihan strategi menebak kata-kata yang digaris bawahi dari konteks kalimat, didapatkan temuan bahwa para mahasiswa perlu membiasakan diri menggunakan strategi ini karena mereka belum mengenal strategi ini sebelumnya.

Scanning for Details

Scanning for Details digunakan untuk menjawab pertanyaan yang spesifik dari bacaan. Yang dilakukan dalam *Scanning for Details* adalah menemukan kata kunci dari pertanyaan, mencari kata tersebut atau sinonimnya secara cepat di bacaan, kemudian mencari jawaban pertanyaan dari informasi di sekitar kata tersebut.

Dari hasil observasi dan tanya jawab terhadap mahasiswa diketahui bahwa memulai menjawab dari kata kunci yang ada di pertanyaan adalah hal yang baru bagi mahasiswa. Sekali lagi para mahasiswa harus menyesuaikan diri untuk memanfaatkan strategi ini.

Bila para mahasiswa tidak terbiasa menggunakan kata kunci yang dikenal dengan *content word* yang berupa kata benda, kata kerja atau kata sifat, jawaban spesifik akan dicari dengan membaca bacaan secara berulang sampai menemukannya.

Making Inferences

Making Inferences digunakan bila tidak ada pernyataan langsung dari bacaan tentang informasi yang ditanyakan pada soal. Yang dilakukan dalam *Making Inferences* adalah menggunakan *Scanning for Details* untuk mencari fakta-fakta dari kalimat-kalimat dalam bacaan yang bisa dipakai untuk membuat simpulan.

Pertanyaan yang diajukan saat strategi ini diperkenalkan kepada para mahasiswa adalah kapan strategi ini diperlukan? Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah *making inference* diperlukan saat pertanyaan yang diajukan jawabannya tidak bisa langsung ditemukan dengan strategi *scanning for detail*. Untuk menjawab soal seperti ini, maka pembaca disarankan untuk menggunakan kalimat-kalimat penjelas yang ditemukan pada paragraf yang berkaitan dengan jawaban untuk membuat simpulan dari jawaban pertanyaan tersebut.

Identifying Exceptions

Identifying Exceptions dilakukan untuk mencari informasi yang tidak ada di bacaan. Yang dilakukan dalam *Identifying Exceptions* adalah menggunakan *Scanning of Details* dari setiap pilihan jawaban untuk memastikan informasi yang mana yang tidak ada di bacaan.

Dari hasil pengamatan, bila para mahasiswa sudah menguasai *scanning or detail* maka mereka akan menikmati menggunakan strategi tersebut untuk mencari perkecualian (

exception) yang diminta. Karena ada 4 pilihan jawaban maka akan ada 4 *content words* yang bisa dimanfaatkan untuk mencari perkecualian.

Locating References

Locating References dilakukan untuk mencari subyek atau obyek yang diwakili oleh kata ganti. Untuk *Locating References*, yang perlu dilakukan adalah membaca beberapa kalimat sebelum dan sesudah kata ganti tersebut berada, kemudian dicocokkan dengan pilihan jawaban. Bila tidak merubah arti maka itulah jawabannya.

Kata ganti seperti “*it*”, “*its*”, “*them*”, atau “*their*” akan ditanyakan menggantikan kata apa di bacaan. Dari hasil pengamatan diketahui akan lebih mudah bagi para mahasiswa untuk menjawab bila mahasiswa mengenal *plural noun* (benda jamak) atau sebaliknya dalam bahasa Inggris. Konsep *part of speech* yang berkaitan dengan posisi kata dalam tata bahasa juga bisa membantu menemukan jawaban yang berkaitan dengan kata ganti.

Referring to the Passage

Referring to the Passage adalah mencari posisi informasi di bacaan. Yang dilakukan dalam *Referring to the Passage* adalah membaca pertanyaan kemudian melakukan *Scanning* untuk menemukan posisinya di bacaan.

Dari hasil pengamatan, penguasaan strategi *scanning for detail* dan *making inferences* akan membantu mahasiswa menjawab soal yang berkaitan dengan *referring to the passage*.

Reading Faster

Reading Faster adalah kombinasi dari beberapa strategi yang telah disebut di atas. Untuk membaca cepat, yang dilakukan adalah membaca frasa bukan kata. Saat fokus pada bacaan, yang dilihat adalah seluruh baris dalam bacaan. *Scanning for details* dilakukan untuk mencari fakta-fakta dan membuat simpulan.

2.3. Membaca dan Literasi

Salah satu tujuan program pengajaran pendidikan adalah mempromosikan perubahan yang berkelanjutan untuk menghadapi era global. Adanya unsur budaya yang berkembang secara alami di masyarakat dan bahasa adalah salah satunya. Bahasa sangat penting bagi kesadaran manusia. Tanpa penguasaan bahasa global, tingkat pemikiran kritis dan wawasan

yang lebih luas tidak akan tercapai. Penguasaan bahasa juga merupakan kebutuhan mendasar bagi peradaban manusia. Tanpa bahasa, tingkat struktur sosial dan budaya yang lebih tinggi tidak dapat dicapai. Akan sangat membantu jika penguasaan bahasa meliputi bagaimana penerapan pemahaman tentang realitas spiritual di masyarakat sehingga dapat membantu dalam usaha peningkatan kesehatan masyarakat secara global.

Ada empat pemahaman diskrit tentang keaksaraan. Literasi secara umum diartikan sebagai seperangkat keterampilan otonom, atau melek huruf sehingga dapat diterapkan, dipraktikkan untuk mencapai tujuan tertentu. Keaksaraan diartikan sebagai proses belajar, untuk menguasai berbagai teks. Berkaitan dengan keaksaraan dalam membaca teks khususnya untuk menjawab soal-soal TOEFL ada 9 strategi kemahiran membaca (Wijirahayu 2017):

1. Meninjau ulang
2. Membaca Gagasan Utama
3. Menggunakan Konteks untuk Kosakata
4. Memindai Rincian
5. Membuat Kesimpulan
6. Mengidentifikasi Pengecualian
7. Menemukan Referensi
8. Mengacu pada Bacaan
9. Membaca lebih cepat

2.5. Model Pembelajaran dan *Language Learning Strategies*

Model pembelajaran bahasa Inggris berbasis kombinasi strategi belajar dan pengajaran bahasa Inggris dan konten (Content Integrated Language Learning) untuk pengembangan profesi dan karakter untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris dan menguasai konten matakuliah tertentu.

Gambaran bagaimana pengembangan strategi kognitif dalam belajar bahasa Inggris diantaranya adalah dengan strategi menganalisa dan menyimpulkan yang biasa digunakan oleh mahasiswa. Oxford (1990) menegaskan bahwa orang dewasa cenderung melakukan “*reason out*” ketika belajar bahasa asing. Siswa menciptakan sebuah model dalam pikiran mereka berdasarkan analisa, perbandingan, menciptakan aturan-aturan umum, dan merevisi aturan tersebut saat mereka mendapat cukup informasi yang baru. Proses ini sangat bermanfaat. Walaupun demikian, siswa sering membuat kesalahan misalnya dengan tidak

mengkaji ulang aturan umum yang telah mereka pelajari untuk mentransfer ekspresi dari satu bahasa ke bahasa yang lain misalnya dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Oxford menambahkan, bahwa penggunaan penerjemahan literal juga berpengaruh terhadap *interlanguage*, sehingga dapat disimpulkan bahwa *interlanguage* merupakan fase yang normal dalam belajar bahasa. Namun demikian, banyak siswa yang belajar bahasa gagal untuk melewati fase ini karena mereka tidak tepat atau terlalu banyak menggunakan strategi *analyzing* dan *reasoning*.

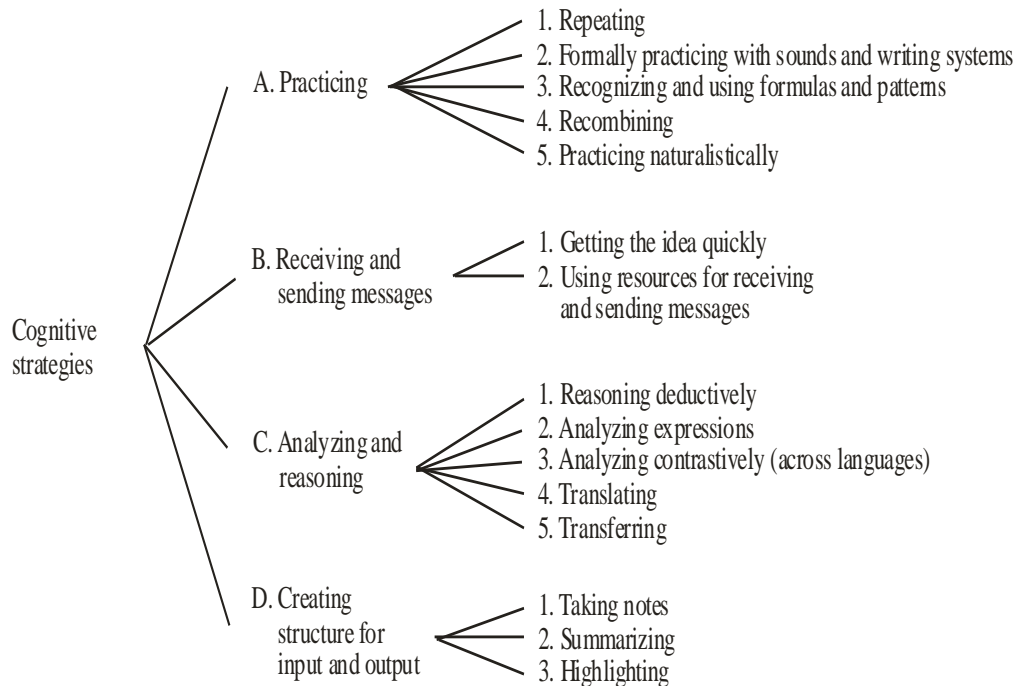


Diagram (1) The Cognitive Strategies

Strategi kompensasi memungkinkan siswa menggunakan bahasa yang baru secara komprehensif dari keterbatasan pengetahuan bahasa yang ada. Strategi kompensasi ditujukan untuk mengatasi hambatan tata bahasa khususnya perbendaharaan kata. Ada 10 set strategi kompensasi yang dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu: menebak secara pintar dan mengatasi keterbatasan dalam berbicara dan menulis.

Strategi menebak yang juga disebut *differencing* yang meliputi lingkup secara linguistik maupun non linguistic yang luas untuk menebak makna atau arti ketika siswa tidak mengetahui keseluruhan kata-kata yang ada dalam sebuah ekspresi bahasa. Seorang siswa yang belajar bahasa dengan baik saat dihadapkan pada ekspresi yang tidak dia ketahui akan menebak secara pintar. Sebaliknya, siswa yang belum mengenal cukup strategi belajar bahasa akan panik dan segera mencari kata-kata yang tidak dia ketahui di kamus. Hal tersebut yang menghambat peningkatan profisiensi. Oxford juga menambahkan bahwa menebak sebenarnya merupakan kasus spesifik yaitu bagaimana siswa memproses informasi,

menginterpretasi data dengan memanfaatkan konteks dan pengalaman secara spontan. Hal ini merupakan pengalaman belajar bahasa yang menjadi sumber dari kemampuan menebak secara pintar baik bagi ahli bahasa maupun pemula.

Strategi kompensasi digunakan tidak hanya saat memahami bahasa yang baru atau bahasa yang sedang dipelajari, akan tetapi juga saat mengekspresikan bahasa tersebut. Strategi kompensasi memungkinkan siswa untuk menghasilkan ekspresi lisan maupun tulisan dalam bahasa yang dipelajari walaupun belum menguasai pengetahuan bahasa yang lengkap. Banyak strategi kompensasi digunakan untuk mengatasi keterbatasan perbendaharaan kata. Strategi ini juga bisa digunakan untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan tata bahasa. Dengan kata lain strategi kompensasi membantu siswa untuk mahir menggunakan bahasa yang dipelajari sehingga siswa mendapatkan lebih banyak pengalaman dalam berlatih menggunakan bahasa yang dipelajari. Beberapa strategi yang berkaitan dengan kompensasi juga membantu siswa untuk lebih lancar dalam mengungkapkan apa yang telah mereka ketahui. Strategi kompensasi yang lain seperti *getting help* dan *coining words* juga mengarahkan siswa untuk mendapat informasi yang baru tentang apa yang tepat atau sesuai digunakan dalam bahasa yang sedang dipelajari.

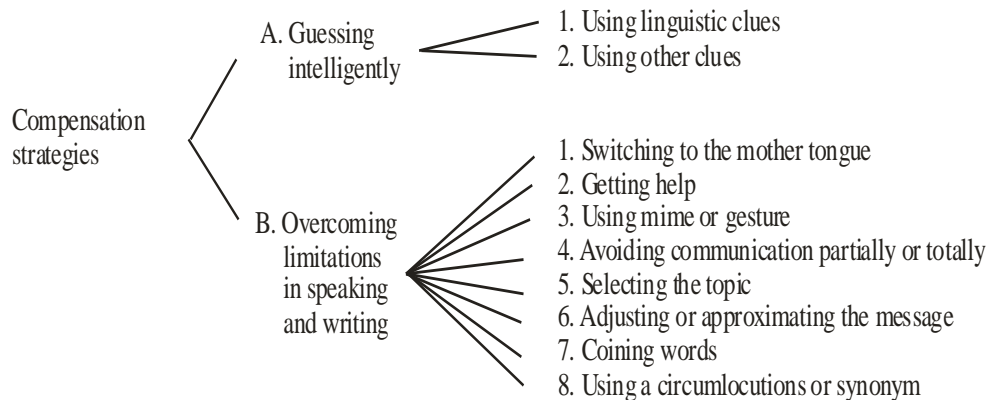


Diagram (2) The Compensation Strategies

Metacognitive bermakna *beyond*, yang berkaitan dengan kognitif (Oxford, 1990:136). Dengan kata lain strategi metakognitif adalah strategi yang melebihi kognitif, yang memungkinkan seorang siswa untuk mengkoordinasi proses belajar mereka. Strategi metakognitif meliputi tiga kelompok strategi yaitu: *Centering your learning, Arranging and planning your learning, and Evaluating your Learning.*

Kata afektif berkaitan dengan emosi, sikap, motivasi dan nilai-nilai (Oxford, 1990: 140). Ada tiga grup strategi afektif yaitu: *Lowering your Anxiety, Encouraging yourself, and Taking your emotional temperatur.*

Ertmer (2004) mengingatkan, *“Part of the difficulty in defining teacher beliefs centers on determining if, and how, they differ from knowledge. She further offered the distinction suggested by Calderhead (1996): whereas beliefs generally refer to “suppositions, commitments, and ideologies,” knowledge refers to “factual propositions and understandings” (p. 715).* Oleh karena itu setelah memperoleh pengetahuan, kita masih bebas menentukan apakah kita akan menggunakan strategi belajar yang mana. Sebagai contoh Ertmer menambahkan, *“A teacher may gain specific knowledge about how to create spreadsheets for student record keeping and may also know that other teachers have used them successfully, yet still not believe they offer an effective tool for her classroom use.”* Hal ini berkaitan dengan pengalaman belajar bahasa sebelumnya. Ada perbedaan yang lain antara pengetahuan dan keyakinan disampaikan oleh (Nespor, 1987). *“Given these distinctions, Nespor and others (Griffin & Ohlsson, 2001; Kagan, 1992; Pajares, 1992) have concluded that beliefs are far more influential than knowledge in determining how individuals organize and define tasks and problems. This, then, makes them stronger predictors of behavior.”*

Berkaitan dengan penelitian ini ada serangkaian teori dan temuan dari penelitian sebelumnya tentang belajar bahasa Inggris dan strategi dalam belajar bahasa Inggris. Strategi belajar bahasa dalam hal ini adalah usaha yang dilakukan oleh pembelajar bahasa untuk mendukung pemerolehan, penyimpanan, penguasaan, dan penggunaan informasi. Oxford menambahkan bahwa strategi adalah *specific action* yang dilakukan oleh pembelajar untuk membuat proses belajar lebih mandiri, efektif, dan bisa diaplikasikan pada situasi yang berbeda.

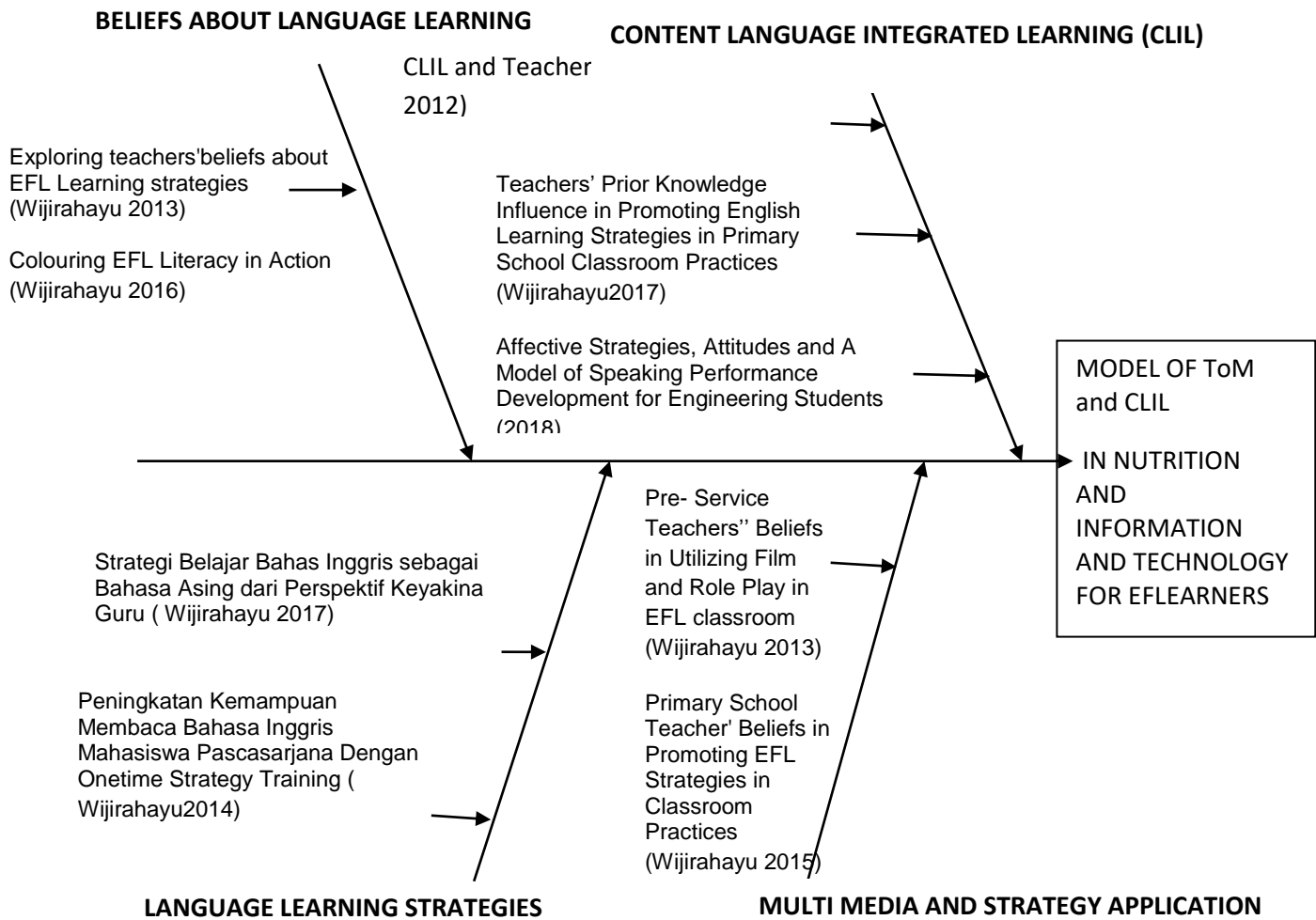
Oleh karena itu setelah memperoleh pengetahuan, kita masih bebas menentukan apakah kita akan menggunakan strategi belajar yang mana. Sebagai contoh Ertmer (2004) menambahkan, *“A teacher may gain specific knowledge about how to create spreadsheets for student record keeping and may also know that other teachers have used them successfully, yet still not believe they offer an effective tool for her classroom use.”* Hal ini mungkin berkaitan dengan pengalaman sebelumnya. Oleh karena itu model pengembangan strategi belajar bahasa Inggris yang sesuai dengan kondisi kelas dan pengembangan sesuai profesi diperlukan.

Dengan metode CLIL menurut Harmer (2012:227) interaksi sosial di kelas sangat diperlukan terutama untuk mengurangi kecemasan mahasiswa karena mereka akan secara bersamaan mempelajari bahasa sekaligus materi yang sesuai dengan idang studi. Sehingga

mahasiswa harus berkolaborasi, berkerja berpasangan atau dalam grup untuk memecahkan masalah dan berbagi (melaporkan) apa yang mereka temukan. Pengajar dengan metode CLIL berusaha membantu mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman secara bertahap sehingga mereka mendapatkan pemahaman. Sedangkan mahasiswa dituntut untuk menggunakan *metacognitif skills* untuk memikirkan strategi dalam belajar lebih mandiri. Dengan kata lain mahasiswa dituntut untuk berpikir secara kreatif.

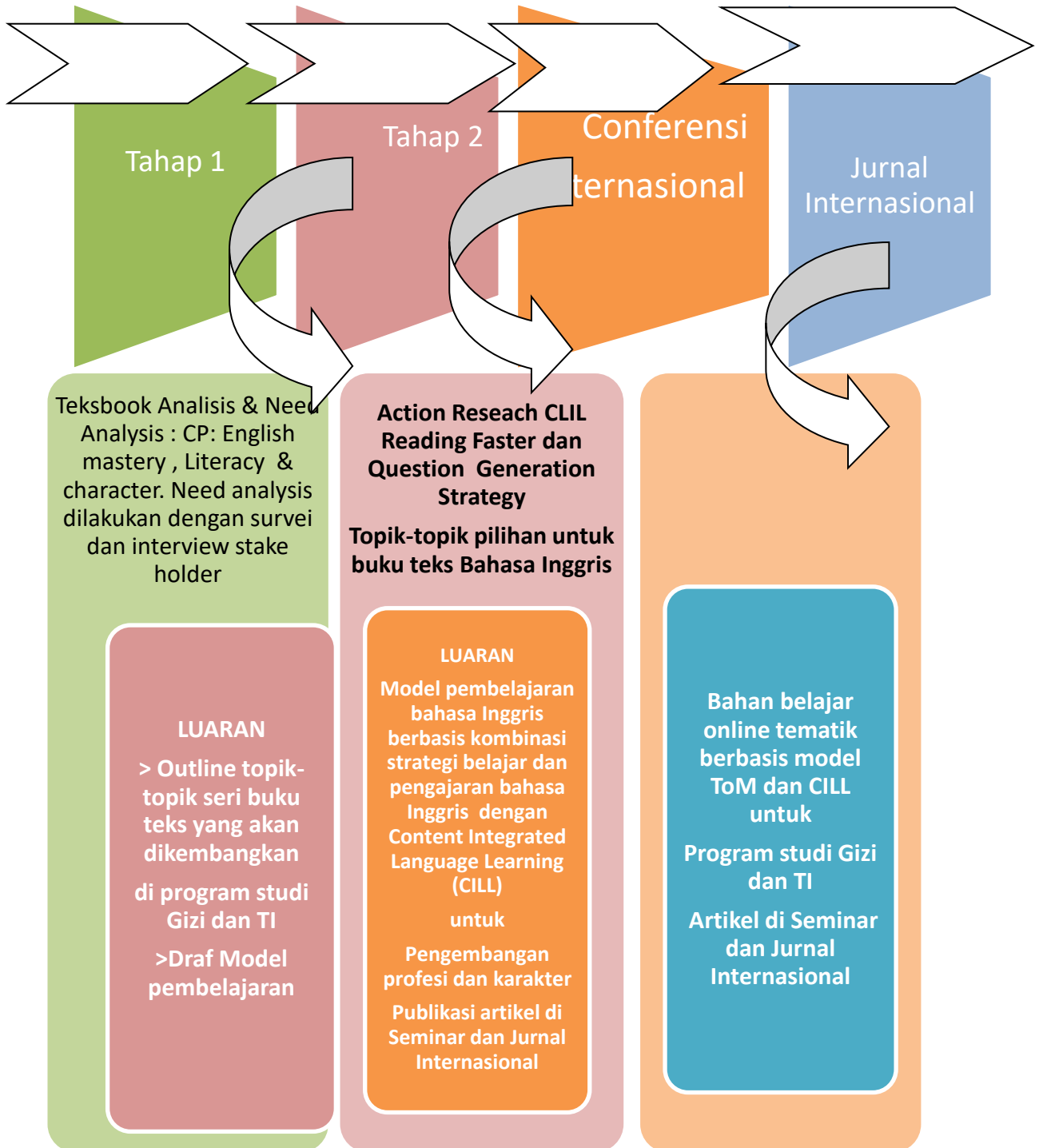
Keberhasilan Model pembelajaran bahasa Inggris dan pengembangan karakter dengan CLIL di Program Studi Gizi pada penelitian sebelumnya dikembangkan di Program Studi Kesehatan Masyarakat dan TKV. Dengan demikian bahan ajar bahasa Inggris yang sesuai untuk pengembangan profesi menghadapi tantangan globalisasi dapat dikembangkan lebih lanjut.

RESEARCH ROAD MAP



BAB 3. METODE PENELITIAN

a. Alur Langkah Penelitian



Penelitian tahap 1 merupakan dasar untuk pengembangan model, buku teks dan buku ajar sebagai acuan pengembangan profesi dan karakter yang sesuai dengan capaian

pembelajaran di program studi yang menjadi *pilot project*. Analisis kebutuhan yang merupakan target capaian di tahap 1 ini, dapat dicapai dengan melakukan penelitian kualitatif dalam bentuk survey.

Maka diperlukan data jawaban pertanyaan tentang topik-topik penting sesuai dengan profesi di Gizi dan TI yang berkaitan dengan capaian pembelajaran dari seluruh stake holder. Triangulasi data hasil survey dibandingkan dengan data tentang persepsi mahasiswa tentang penyelenggaraan pelajaran bahasa Inggris yang telah mereka ambil selama ini dan pandangan mahasiswa tentang pemanfaatan topik-topik yang erat hubungannya dengan mata kuliah jurusan untuk dikembangkan menjadi bahan kuliah bahasa Inggris.

b. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian di Program Studi Gizi dan TI. Data yang diperoleh digunakan dan dikembangkan sebagai pertimbangan bahan kuliah Bahasa Inggris di program studi yang dimaksud dan dianalisa untuk penelitian lebih lanjut.

c. Konsep Metode Penelitian yang digunakan

Analisis kebutuhan yang merupakan target capaian di tahap 1 ini, dapat dicapai dengan melakukan penelitian kualitatif dalam studi kasus. Interview digunakan untuk menjawab pertanyaan : Bagaimana pandangan tim dosen pengajar bahasa Inggris dengan topik-topik yang erat hubungannya dengan mata kuliah jurusan serta pengembangan profesi dan karakter yang sesuai untuk dikembangkan menjadi bahan kuliah bahasa Inggris.

Kisi-kisi yang akan dikembangkan untuk *need analysis* dalam pengembangan model.

- (1) Bagaimana pendapat stakeholder dari program studi Gizi dan Teknik Informatika UHAMKA tentang kebutuhan pengembangan literasi Bahasa Inggris mahasiswa?
- (2) Bagaimana pendapat dosen dan mahasiswa tentang kebutuhan Bahasa Inggris sesuai target profesi lulusan Gizi dan TI UHAMKA?

d. Desain Penelitian

Penelitian dasar pengembangan literasi mahasiswa Gizi dan TI ini merupakan tahap pertama dan menggunakan desain kualitatif berupa kombinasi antara studi kasus dan tindakan kelas. Penelitian tahap 2 Menggunakan metode *Research and Development*

Pengembangan hasil penelitian di tahap 1 dengan pembuatan draf buku teks untuk program studi Gizi dan TI. Pelatihan penggunaan strategi belajar bahasa dengan buku teks bahasa Inggris yang terintegrasi dengan model pengembangan karakter dan profesional mahasiswa berbasis ToM dan CLIL dengan *action research pilot project*.

Dilanjutkan dengan bagaimana meningkatkan efektifitasnya dengan **model pembelajaran** bahasa Inggris berbasis kombinasi strategi belajar dan pengajaran bahasa Inggris dan konten (Content Integrated Language Learning) untuk pengembangan profesi dan karakter untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris dan menguasai konten matakuliah tertentu. Pengembangan pengayaan materi belajar tematik online dari dari buku teks dengan *Action Research*.

Luaran penelitian yang diharapkan:

1. Model strategi pembelajaran bahasa Inggris berbasis karakter dan profesi dengan ToM dan CLIL untuk mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat.
3. Pengembangan strategi belajar bahasa Inggris dengan multimedia (speaking, listening, reading, writing)
4. Artikel hasil penelitian yang dipublikasikan di Seminar Internasional / Jurnal internasional tentang ELT/ESP/ TEFL or Social Science.

e. Populasi dan Sampel

Subyek penelitian adalah mahasiswa Gizi dan TI semester 2, masing-masing 35 orang. Semua mahasiswa tersebut mengikuti mata kuliah Bahasa Inggris Dasar dan English 2-Writing.

f. Cara Pengumpulan Data

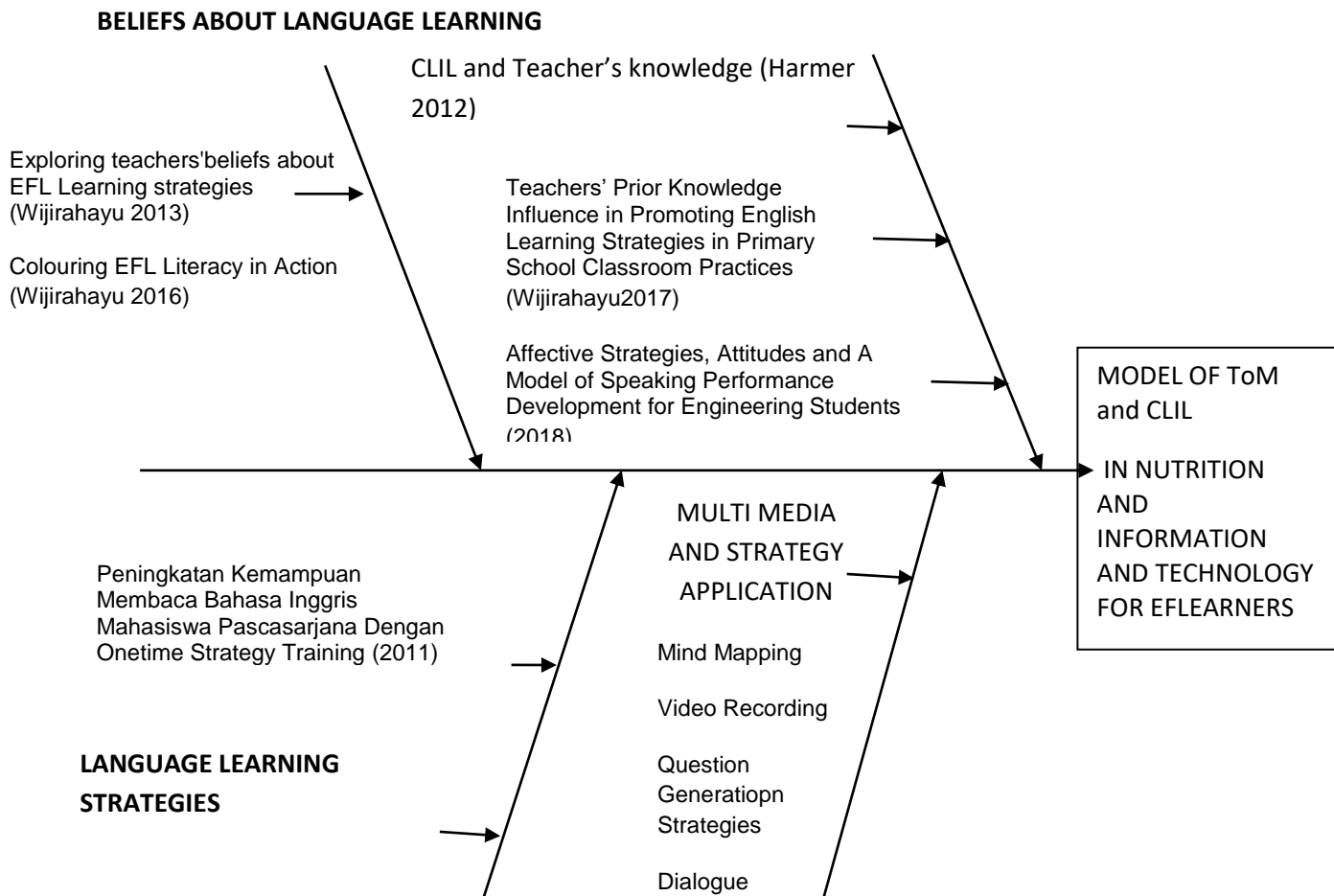
Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, field note, interview, penugasan dan test tulis dan lisan. Target pencapaian Action Research adalah ketuntasan dengan nilai kelulusan minimal B (68) di akhir perkuliahan. Data kualitatif dan kuantitatif ada tahap refleksi digunakan untuk memperbaiki pencapaian kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa.

g. Indikator Hasil Capaian

Temuan penelitian tahap 1 (Analisis kebutuhan) berupa data untuk merumuskan dan memilih tema, topik dan konteks untuk pengembangan buku teks dan model pembelajaran. Luaran berupa Outline seri buku teks yang akan dikembangkan dan draft buku teks dan model pembelajaran dan artikel hasil penelitian yang dipublikasikan di jurnal internasional tentang pengembangan kurikulum bahasa Inggris dan ELT.

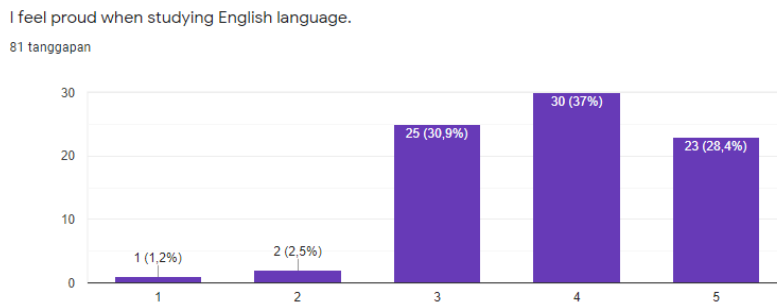
Aspek kognitif meliputi sikap, keyakinan dan pikiran. Survei terdahulu melaporkan bahwa sebagian dari mahasiswa percaya bahwa mereka memiliki pengetahuan lebih banyak dan pemahaman ketika belajar Bahasa Inggris sangat penting untuk kehidupan mereka, dan juga ditemukan bahwa mereka memiliki tujuan yang jelas untuk belajar bahasa Inggris. Faktanya, keyakinan tentang pembelajaran bahasa dan strategi pembelajaran bahasa tidak hanya mempengaruhi pembelajar tetapi juga dosen dalam praktek kelas EFL (Wijirahayu, 2009).

h. Fishbone Penelitian



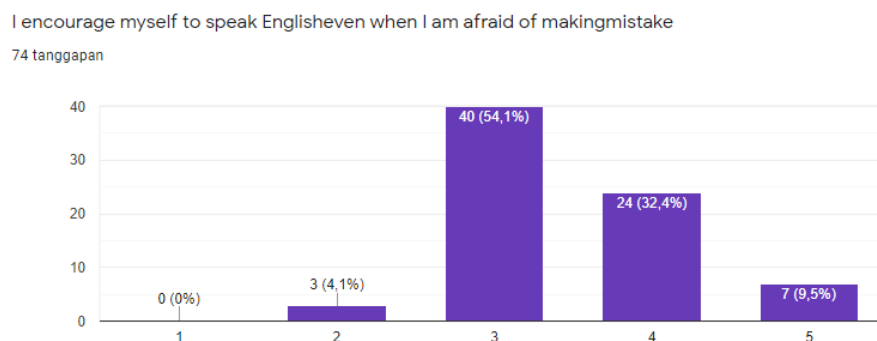
BAB IV. HASIL PENELITIAN

Proses belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing tidak dapat dipisahkan dari bagaimana pandangan kita sebagai pembelajar terhadap bahasa tersebut dan upaya kita mengatasi hambatan dalam menguasainya. Dari data angket Sikap mahasiswa terhadap proses pembelajaran Bahasa Inggris secara daring di Teknik Informatika diantaranya didapatkan tanggapan sebagai berikut :

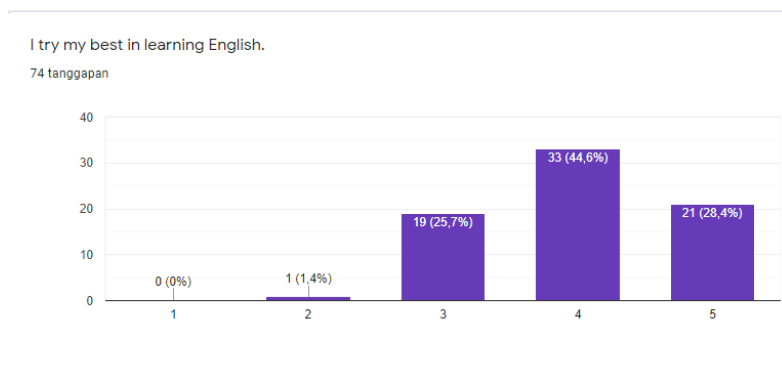


Sikap positif dari lebih dari 90 % responden yang menyatakan senang atau bangga belajar Bahasa Inggris menunjukkan cukup tingginya motivasi belajar dari mahasiswa TI UHAMKA khususnya Writing sesuai dengan mata kuliah yang diikuti.

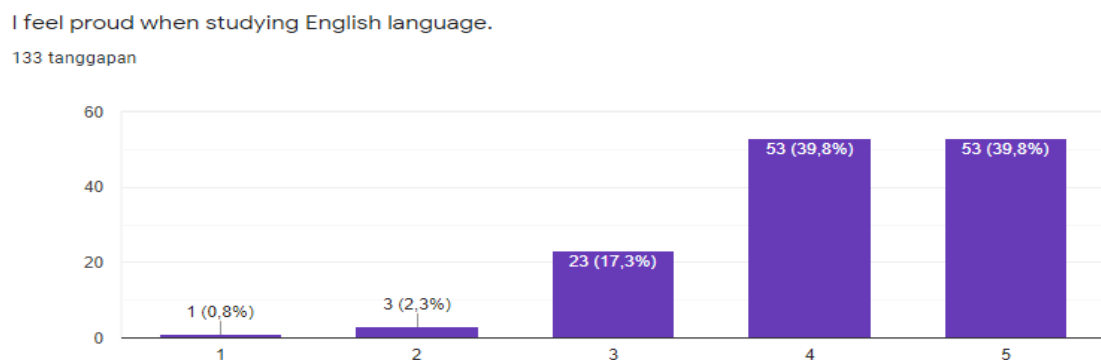
Pengembangan model CLIL dalam pembelajaran dengan penerapan *ToM* dan *CLIL* untuk pengembangan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa di Prodi Gizi dan TI dalam kerangka berpikir kritis dan kreatif. Strategi Afektif pada penelitian ini dikembangkan untuk memahami teks ilmiah berupa artikel jurnal dalam Bahasa Inggris.



Kemandirian mahasiswa memotivasi diri sendiri terbaca dari grafik Strategi Afektif mahasiswa Program studi Gizi. Semangat belajar dan berlatih ditunjukkan dengan melakukan yang terbaik saat belajar Bahasa Inggris online.

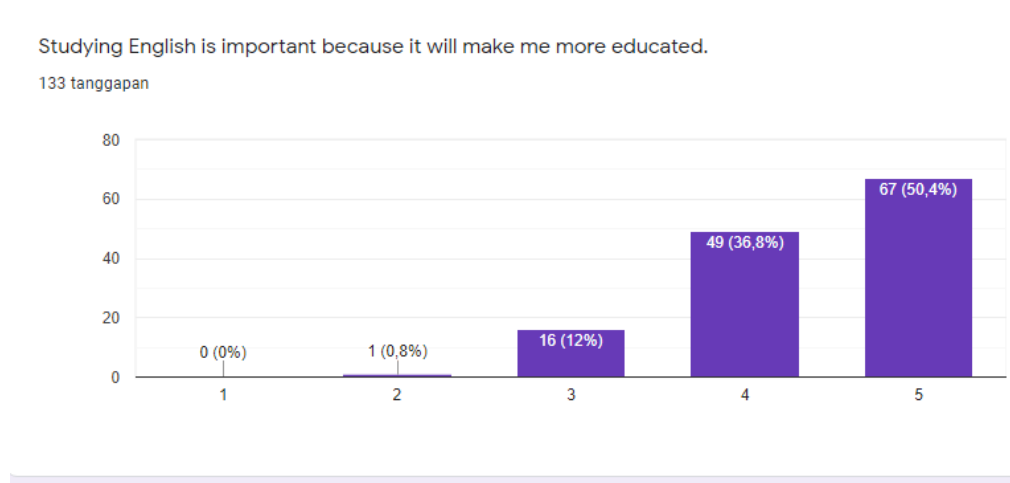


Kesadaran (awareness), pengetahuan dan pengalaman mahasiswa tentang aplikasi strategi belajar bahasa Inggris dapat mempengaruhi bagaimana mereka menggunakan strategi tersebut. Sikap mahasiswa program studi Gizi ketika belajar Bahasa Inggris secara dari terlihat lebih optimis terlihat di pilihan 4 dan 5. Teori yang dikembangkan di riset ini yaitu ToM berhasil baik terlihat dari jawaban mahasiswa bahwa mereka bangga belajar Bahasa Inggris. “Our ability to explain and predict other people’s behavior by attributing to them independent mental states, such as beliefs and desires, is known as having a ‘theory of mind’ (Gallagher & Frith, 2003). Pengembangan strategi belajar Bahasa dengan CLIL (Wijirahayu & Dorand 2018) dan kreatifitas dengan multimedia (Wijirahayu, Priyatmoko & Hadiati, 2019) membantu mewujudkan ToM pada pembelajaran daring di masa Pandemi COVID 19.



Bagaimana agar proses belajar Bahasa Inggris secara virtual menyenangkan sangat penting untuk menjamin keberhasilan pembelajaran khususnya di masa pandemic COVID 19. Desain pembelajaran yang disusun secara khusus untuk memperkuat kesadaran siswa tentang keselamatan mereka berkaitan dengan pandemi diperlukan dan dapat dihubungkan dengan penguasaan bahasa Inggris yang menjadi tujuan pembelajaran. Dari analisis teks sebagian besar siswa memenuhi persyaratan tugas. Terlebih, beberapa dari mereka semakin menikmati dan membuat video-video inovatif dalam mempromosikan literasi penyakit Covid 19, proses penyebaran dan protokol pencegahannya. Tampaknya mereka bangga dengan pencapaian ini dan mengakui bahwa video yang mereka buat tentang topik ini adalah salah satu favorit mereka.

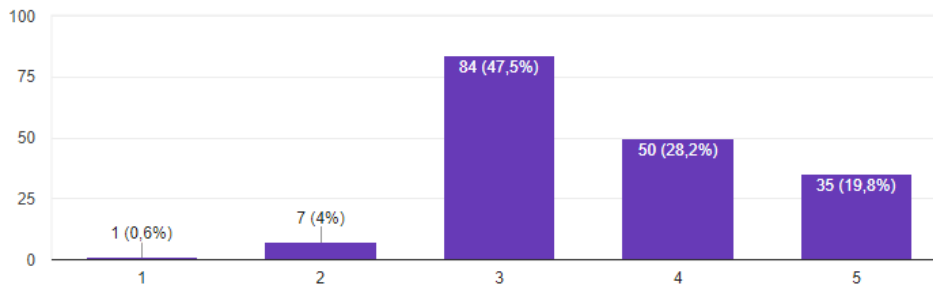
Salah satu alasan kenapa mereka termotivasi belajar Bahasa Inggris adalah karena mereka merasa bahwa itu membuat mereka merasa lebih terpelajar (educated). Hal ini juga tercermin dari karya kreatifitas mereka berkomunikasi. Sikap ini sangat baik khususnya dikarenakan mereka baru semester pertama di Perguruan Tinggi.



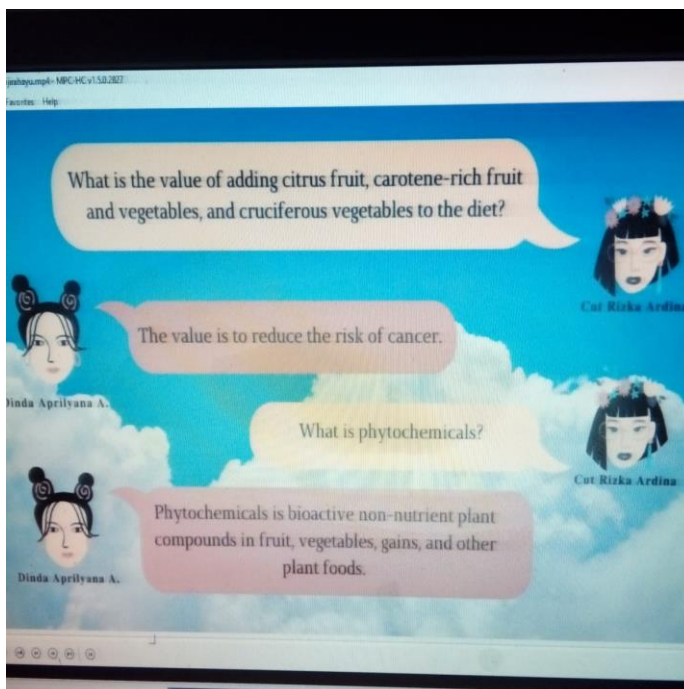
Karena itulah penguasaan strategi pemerolehan bahasa sangat diperlukan terutama bagi para mahasiswa Indonesia yang ingin menguasai bahasa Inggris menimbang berbagai kendala yang dihadapi di kelas sejak mereka mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar sampai mahasiswa. Dari angket Strategi Afektif telah diisi oleh mahasiswa program studi Gizi terlihat di tabel bahwa kemandirian mahasiswa telah terbentuk yaitu memotivasi diri sendiri untuk berbicara lisan dalam Bahasa Inggris ketika mereka cemas membuat kesalahan dalam ucapannya.

I encourage myself to speak English even when I am afraid of making a mistake

177 tanggapan

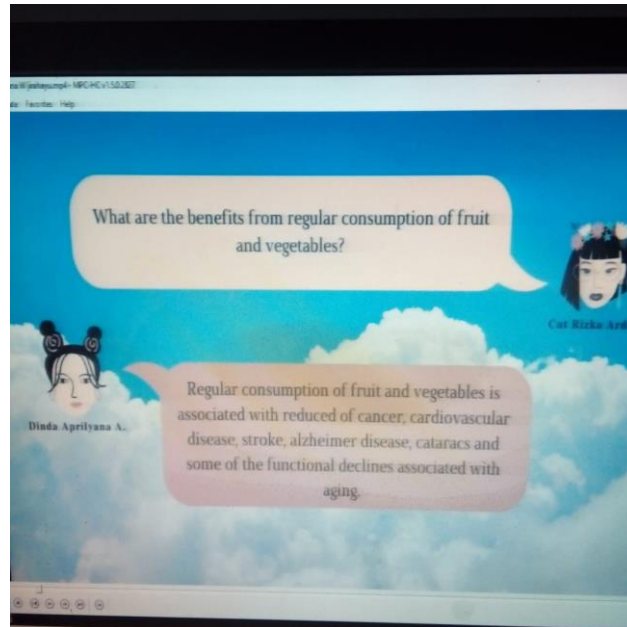


Pelatihan strategi-strategi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah solusinya (Wijirahayu : 2017). Pengembangan dan aplikasi strategi **Reading Faster dan Question Generation Strategy** dengan **Content and Language Integrated Learning (CLIL)** merupakan terobosan untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan motivasi dan mahasiswa. Mahasiswa antusias membuat video percakapan tentang artikel jurnal berkaitan dengan Gizi untuk menunjukkan kemampuannya berekspresi dalam Bahasa Inggris.



Awareness mahasiswa terhadap topik-topik berkaitan dengan bidang studi dengan tema-tema teks sesuai dengan minat pilihan mereka ada penelitian Action Research ini didukung dengan **Question Generation Strategy training** sebagai salah satu action yang

membuat mereka tidak hanya mampu menanyakan pertanyaan dalam Bahasa Inggris di bidang Gizi dan TI, tetapi juga mampu mensikapi secara kritis publikasi hasil penelitian berupa artikel jurnal internasional di bidangnya.



Kemampuan mahasiswa membaca secara kritis artikel jurnal dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat pada dialog yang direkam dalam video. Walaupun mahasiswa belajar Bahasa Inggris tidak di kampus, mahasiswa dapat menunjukkan perkembangan literasi berbahasa Inggris dan kemampuan berpikir kritis di bidangnya. Kombinasi aplikasi CLIL dan ToM pada pengajaran Bahasa Inggris dengan model yang tepat dan tindakan kelas merupakan alternatif untuk mengatasi kendala jarak pada perkuliahan daring Bahasa Inggris

Di kelas virtual, kesempatan bagi mereka untuk menggunakan waktu mereka untuk berlatih dengan menerapkan pemahaman yang mereka peroleh dari instruksi lebih luas. Waktu lebih fleksibel dan memungkinkan mereka untuk bereksplorasi dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan digital yang telah diserap dari mata kuliah lain di bidang Informasi dan Teknologi untuk mengerjakan tugas bahasa Inggris mereka.

Dalam mengaplikasikan literasi digital, para mahasiswa TI telah menunjukkan dalam videonya bahwa topik yang berkaitan dengan informasi dan teknologi seperti Securing Computation Code, Processing Voice to Text dan sebaliknya dipilih menjadi topik dalam video mereka untuk membicarakan prosedur dalam bahasa Inggris. ToM memberikan

pelajaran berharga dari WFH periode Covid 19 berupa waktu berkualitas bersama anggota keluarga. Aplikasi praktis IT yang dapat membantu keluarga untuk tetap sehat dan bahagia perlu dieksplorasi lebih lanjut.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Ada tantangan dan kekuatan pada pelaksanaan kelas Bahasa Inggris di Program studi Gizi dan TI secara daring selama Covid 19 Pandemi dengan penggunaan CLIL dan ToM. Walaupun tidak ada tatap muka di kampus selama pandemi, kreasi dan kreatifitas Bahasa Inggris yang dihasilkan oleh mahasiswa selama WFH membuat mereka dapat meyakinkan diri sendiri akan kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis dalam bahasa Inggris. Ini bermanfaat untuk meningkatkan prestasi bahasa Inggris mereka. Strategi belajar bahasa secara daring dengan model yang tepat adalah salah satu upaya penting untuk mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh penyakit pandemi ini. Potensi belajar, kebutuhan, dan latar belakang siswa berbeda-beda. Variasi tersebut dapat dimanfaatkan untuk menciptakan atmosfer proses belajar mengajar yang lebih menyenangkan bagi mahasiswa dan dosen.

BAB VI. LUARAN YANG DICAPAI

Jurnal

IDENTITAS JURNAL		
1	Nama Jurnal	IJOLAE
2	Website Jurnal	http://journals.ums.ac.id/index.php/ijolae
3	Status Makalah	Submitted
4	Jenis Jurnal	Jurnal Nasional terakreditasi
4	Tanggal Submit	12 November 2020
5	Bukti Screenshot submit	

[IJOLAE] Submission Acknowledgement 11 November 2020

Inbox



Prof. Harun Joko Prayitno <journals-noreply@ums.ac.id>

3:08 PM (0
minutes ago)

to me

Dr Suciana Wijirahayu:

Thank you for submitting the manuscript, "Challenges in Creating Fun Language Learning by Fostering Students' Creativity" to Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE). With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<http://journals.ums.ac.id/index.php/ijolae/author/submission/12446>

Username: suciana_wijirahayu

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.

Prof. Harun Joko Prayitno

Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)

Indonesian Journal on Learning and Advanced Education

<http://journals.ums.ac.id/index.php/ijolae>

Pemakalah di seminar

IDENTITAS SEMINAR

1	Nama Jurnal	ICMAHEA
2	Website Jurnal	
3	Status Makalah	Proses penulisan
4	Jenis Prosiding	Prosiding International
4	Tanggal Submit	25-26 September 2020
5	Bukti Screenshot submit	



ASSOCIATION OF MUHAMMADIYAH AND AISIYIAH HIGHER EDUCATION
This is to certify that
Suciana Wijirahayu
has been selected as
THE BEST PRESENTER FOR EDUCATION CATEGORY
in The 10th International Conference of Muhammadiyah and Aisiyiah
Higher Education Association
Palembang, September 25-26, 2020


Prof. Dr. Achmad Nurmandi, M.Sc.
Head of APPPTMA


Dr. Sri Rahayu, S.E., M.M.
Director of Graduate Program
Universitas Muhammadiyah Palembang

Pemakalah di seminar

IDENTITAS SEMINAR

1	Nama Jurnal	ICON-ELT
2	Website Jurnal	
3	Status Makalah	Draf (Terlampir)
4	Jenis Prosiding	Prosiding International
4	Tanggal Submit	20-21 November 2020
5	Bukti Screenshot submit	



BAB VII. RENCANA TINDAK LANJUT DAN PROYEKSI HILIRISASI

Minimal mencakup 2 hal ini.

Hasil Penelitian	Di kelas virtual, kesempatan bagi mereka untuk menggunakan waktu mereka untuk berlatih dengan menerapkan pemahaman yang mereka peroleh dari instruksi lebih luas. Waktu lebih fleksibel dan memungkinkan mereka untuk bereksplorasi dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan digital yang telah diserap dari mata kuliah lain di bidang Informasi dan Teknologi untuk mengerjakan tugas bahasa Inggris mereka. Kombinasi aplikasi CLIL dan ToM pada pengajaran Bahasa Inggris dengan model yang tepat dan tindakan kelas merupakan alternatif untuk mengatasi kendala jarak pada perkuliahan daring Bahasa Inggris
Rencana Tindak Lanjut	Dalam mengaplikasikan literasi digital, para mahasiswa TI telah menunjukkan dalam videonya bahwa topik yang berkaitan dengan informasi dan teknologi seperti Securing Computation Code, Processing Voice to Text dan sebaliknya dipilih menjadi topik dalam video mereka untuk membicarakan prosedur dalam bahasa Inggris. ToM memberikan pelajaran berharga dari WFH periode Covid 19 berupa waktu berkualitas bersama anggota keluarga. Aplikasi praktis IT yang dapat membantu keluarga untuk tetap sehat dan bahagia perlu dieksplorasi lebih lanjut. <i>Awareness</i> mahasiswa terhadap topik-topik berkaitan dengan bidang studi dengan tema-tema teks sesuai dengan minat pilihan mereka ada penelitian Action Research ini didukung dengan <i>Question Generation Strategy training</i> dan <i>Mind Mapping</i> sebagai salah satu <i>action</i> yang

	<p>membuat mereka tidak hanya mampu menanyakan pertanyaan dalam Bahasa Inggris di bidang Gizi dan TI, tetapi juga mampu mensikapi secara kritis publikasi hasil penelitian berupa artikel jurnal internasional di bidangnya.</p> <p>Penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan Model dan Modul dengan CLIL dan ToM diperlukan agar upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa untuk menunjang keberhasilan studi di bidang masing-masing selama perkuliahan dan aplikasi di masyarakat.</p>
--	--

DAFTAR PUSTAKA

- Ertmer, P. A. (2004). *Teacher Pedagogical Beliefs and Classroom Technology Use: A Critical Link Curriculum and Instruction* Purdue University.
- Gallagher, L.G. & Frith, D.C. (2003) *Functional Imaging Theory of Mind*, TRENDS in Cognitive Sciences Vol.7 No.2 February 2003
- Griffin, T. D., & Ohlsson, S. (2001, August). *Beliefs vs. knowledge: A necessary distinction for predicting, explaining and assessing conceptual change*. Presented at the 23rd Annual Conference of the Cognitive Science Society: Edinburgh, Scotland. Retrieved January 13, 2004, from <http://tigger.uic.edu/~tgriffin/>
- Harmer, J. 2012. *Teacher Knowledge (Core Concept in English Language Teaching)*, Pierson Education Limited, Edinburg Gate, Harlow Essex CM20 2JE England
- Kagan, D. M. 1992. *Implications of research on teacher belief*. *Educational Psychologist*, 27, 65-90.
- Nespor, J. (1987). *The role of beliefs in the practice of teaching*. *Journal of Curriculum Studies*, 19(4), 317-328.
- Pajares, M. F. (1992). *Teachers' beliefs and educational research*. *Review of Educational Research*, 62(3), 307 - 332.
- Oxford, R.L. 1990. *Language-learning Strategies: What Every Teacher Should Know*. New York Newbury House Publisher.
- Oxford, R. L., & Cohen, A. D. (1992). *Language learning strategies: Crucial issues of concept and classification*. *Applied Language Learning*, 3(1-2), 1-35.
- Villiers D.J. (2007). *The interface of language and Theory of Mind*. *Lingua* 117 (2007) 1858–1878
- Wijirahayu, S. 2008. *The Employment of Language Learning Strategies by the Students of Magister Management Program at UHAMKA*. *Majalah Ilmiah Widya.Tahun 25 No.271*. Jakarta.
- Wijirahayu, S. 2008. *The Influence of Motivation, Beliefs about the Nature of Language Learning and Communication Strategies to the English of Language Learning and Communication Strategies to the English Achievement – A Case Study at Graduate Program*. *Majalah Mimbar Ilmiah UIJ. Tahun 18 No.1*. Jakarta.
- Wijirahayu, S. 2009. *The Relevance of Beliefs about Language Learning and Language Learning Strategy of University Students at UPI and UHAMKA*. A research funded by LPPM UHAMKA.
- Wijirahayu, S. 2011. *Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Mahasiswa Pasca Sarjana Dengan One-time Strategy Training*. *Journal Penelitian Inovasi dan Perkayasa Pendidikan*. No.6 Tahun 2. Jakarta.
- Wijirahayu, S. (2013) *Exploring teachers' beliefs about EFL Learning strategies*. *Proceeding Forum : 60th TEFLIN international Conference*.
- Wijirahayu, S. (2015) *Primary School Teacher' Beliefs in Promoting EFL Strategies in Classroom Practices* *Proceeding Forum : The 7th COTEFL International Conference*
- Wijirahayu, S. (2017). *Strategi Belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dari Perspektif Keyakinan Guru*. *Proceeding Konferensi Nasional Pascasarjana PTM ke-5 di Sidoarjo*.
- Wijirahayu, S. (2018) *Affective Strategies, Attitudes and A Model of Speaking Performance Development for Engineering Students*. *Proceeding Forum : International Conference of Education on Science, Technology, Engineering and Mathematics (ICE-STEM)*.
- Wijirahayu, S., Priyatmoko, H., Hadianti, S. (2019) *Critical, Logical & Creative Thinking in a Reflective Classroom Practices*. *International Journal of English Teaching (IJET)* volume. 8, Issue 1. June 2019

Wijirahayu, S., Syarif, M.,S., (2019) *Pengembangan Media Integratif Bahasa Inggris untuk Siswa di Pendidikan Dasar*. Jurnal SOLMA volume.8, No.2. Oktober 2019

Lampiran 1. Bukti Luaran utama artikel jurnal IJOLAE (submitted)

CHALLENGES IN CREATING FUN LANGUAGE LEARNING BY FOSTERING STUDENTS' CREATIVITY

IJOLAE

Indonesian Journal on Learning and Advanced Education

<http://journals.ums.ac.id/index.php/ijolae>

CHALLENGES IN CREATING FUN LANGUAGE LEARNING BY FOSTERING STUDENTS' CREATIVITY

Suciana Wijirahayu¹, Akhmad Haqiqi Ma'mun²

^{1,2} Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta, Indonesia

DOI: xxx

Received: January 1st, 2019. Revised: January 8th, 2019. Accepted: January 15th, 2019

Available Online: January 20th, 2019. Published Regularly: January 1st, 2019

Abstract

Learning media is very important in maintaining students motivation, especially in Learning English as a foreign language (EFL) in Indonesian Higher Education especially in this Covid 19 pandemic. Students' creativity in using media suitable to their field of study must be developed as English is rarely utilized in their academic lifestyle. The media utilized mainly as part of the learning strategy during this study are visual mind maps, blogs and self video recording. Action and R & D are employed as the research method. There are 70 students from two classes of Electrical and Information Technology Engineering involved in. Part of the students' presentation uploaded on blog taken are in sort of videos. Various themes suitable to the main are selected within the activities. Evaluation of the progress is associated with their English competence. Therefore, the topics chosen within the projects and performances are important findings for the event of fabric. The challenges and benefits of the appliance to make fun online classroom practices during Covid 19 pandemi are parts of creativity developed.

Keywords: creativity, virtual mind mapping, language learning strategies

Corresponding Author:

Suciana Wijirahayu, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta, Indonesia

Email: sucianawijirahayu@uhamka.ac.id

1. Introduction

Problems encountered in learning English in several faculties including the Faculty of Engineering, especially the Informatics Engineering Study Program (IT) include the limited time with credit allocation for English. Therefore

development is needed teaching materials in the form of textbooks that motivate students Wijirahayu (2015), and enrichment.

Text books are specifically designed for UHAMKA IT students and their variety is limited. The topics raised in the lecture module are mostly related to general topics

in the field of information and computing technology (ICT). Specific topics that are closely related to the majors that IT students have to take have not been utilized maximally to make textbooks for English classes that contribute to the process of mastering student knowledge related to majors. The process of learning English as a foreign language cannot be separated from how we view as learners of the language and our efforts to overcome obstacles in mastering it. Awareness, knowledge and experience of the students about the application of English learning strategies can influence how they use these strategies. That's why mastering the language acquisition strategy is needed especially for Indonesian students who want to master English considering the various obstacles faced in class since they have English lessons in elementary school up to university. Training strategies for learning English as a foreign language is the solution Wijirahayu (2011). Development and application of strategies with Content and Language Integrated Learning (CLIL) and training in communication skills with Contextual Teaching Learning (CTL) are breakthroughs to overcome problems and increase student motivation and creativity (Wijirahayu, 2017). You Tube video media, video recording and blogs in particular will be used to apply CLIL and CTL as a means of exploring and developing the English skills of IT students verbally and in writing.

Mastery of language acquisition strategies is indeed especially for Indonesian especially for Indonesian students who want to master English considering the various obstacles faced in class from the time they take English learning in elementary school to students Wijirahayu & Dorand (2018). English language anxiety commonly experienced by Informatics Engineering students can be overcome by a good attitude towards the learning process and English learning strategies taught in classroom by

English teachers Wijirahayu & Irawan (2018).

2. Method

Research and Development with Action Research are used in this study. Some steps are applied in the design. The first step is to plan lecture activities using a contextual lecture model and the lecture material to be used; the second step, the distribution and filling of questionnaires by students about student perceptions, which includes the interests and interests of students in attending English lectures (Speaking & Writing), the reasons and benefits felt by students, and about students' understanding of scientific thinking with choices of language texts English. The instruments used in this study were in the form of questionnaires and interviews given to stakeholders

Conducting English teaching-learning activities according to plan using CLIL (Content Language Integrated Learning) and CTL (Contextual Teaching Learning) are the next step. The fourth is the exploration of online classroom activities based on the students' interests of the topics related to IT. Observations were made specifically to improve English language proficiency and the perceived benefits of students related to the acquisition of spoken and written English. The learning media in the form of blogs and self-video recording of student presentations were taken as parts of important data. Those are the topics about Information Technology media works produced by students from their writings on what they have learned from other courses in IT as well as the explanation in English in the form of online-based videos (blogs and websites).

3. Result and Discussion

In the application of contextual learning theory, learning occurs when students capture information or new knowledge so

that it can be absorbed into their memories and then they are able to relate it to the life around them. In this approach it can be interpreted that the mind will automatically connect individual knowledge with the surrounding environment. In the surrounding environment, students can find meaningful relationships between abstract ideas and practical applications in real-world contexts; concepts are internalized by discovering, reinforcing, and relating them to prior knowledge (background knowledge). In principle, it showed that everything in the universe is interrelated, dependent and interconnected with one another.

The contextual learning approach invites students to work together to find problems, design plans, and solve problems. The principle is to bring together the experiences of each individual to achieve high academic standards. The principle of differentiation refers to the continuous drive of the universe to produce diversity, difference and uniqueness. In CTL the principle of differentiation frees students to explore personal talents, bringing up the way of learning of each individual, developing with their own chosen strategies

The students are invited to always be creative, think critically in order to produce something useful especially for the development of their English. The principle of self-regulation states that the learning process is regulated, maintained and realized by oneself. This principle invites students to develop their full potential, accept responsibility for their own decisions and behavior, assess alternatives, make choices, develop plans, analyze information, create solutions and critically evaluate evidence or facts. Furthermore, the interaction between students will get a new understanding, new views as well as finding personal interest, the power of imagination, and their ability to survive with existing limitations.

Lecturers are required to help students achieve their goals. The intention is to use and choose a language learning strategy when helping students concentrate and provide information in English. Lecturers in this case manage the class as a team that works together to discover something new with students by developing their English language skills. In teaching and learning activities emphasize or focus on students by exploring their interests and creativity. All learning activities are delivered using English which is being studied with the subject matter (Information) of Information Technology (IT) which is their field of study.

Among the steps in the learning process are: 1) Studying the concepts of learning English that have been and will be learned by students and their challenges. 2) Understanding students' backgrounds and life experiences through a careful assessment process. 3) Studying the courses related to Information Technology. Furthermore, students choose and relate to concepts or theories that will be discussed in contextual learning in spoken and written English. 4) Designing English-language media by linking concepts or theories learned by considering students' experiences and campus environment and applications in the community.

5) Conducting an assessment of students' understanding and mastery of English by asking them to present their creations in the form of Blogs and Video Recording on the website in English to get feedback from the English lecturers and their friends (class conference). Analysis of student learning outcomes from activities in class and formal examinations used reflection material and study material for further learning plans and their implementation.

Among the limited abilities of the students when communicating in spoken and written English is the acquisition, understanding and development of new vocabulary related to Information Technology. Several textbooks relating to

Information Technology have been available in both Indonesian and other countries. Problems encountered in the use of the textbook include the level of difficulty of the English language in the text that has been compiled in the book as well as the exercises provided. In this study, CLIL is used to determine the choice of text themes from a number of sources adjusted to the understanding of Information Technology learned by students in other subjects so that with the English learning strategies taught, students can explore and strengthen the English knowledge they have gained before in elementary school and high school to understand new texts and related to their fields of study.

The context related to information technology is used to motivate students to link between what they learn there are other subjects with new definitions in English that they need to master to develop their knowledge and knowledge in the field of Information Technology. The use of technology in the surrounding community and global events was chosen as a source of scientific insight for the development of applications and language literacy and fields of study.

Anxiety in English learning is also experienced by the Informatics Engineering (IT) students. Among the causes of anxiety is the lack of exposure in the form of text in spoken and written English related to Information Technology so that students lack confidence in communicating in English. Therefore, in this study, students are required to get exposure to English especially those related to Information Technology in accordance with their respective interests in the courses that have been studied in IT Study Program by using learning media in the form of Self video recording and blogs while collaborating and being creative. in the group produced English language media based on Information Technology in an effort to overcome anxiety and improve their English language skills. The teacher's confidence

and the mechanism of English learning strategies in the classroom determine the policy regarding curriculum development, especially about creative and innovative learning that is related to the training of English learning strategies as a foreign language (Wijirahayu & Ayundhari, 2018).

The development of students' creativity in mastering English by utilizing language content in accordance with their chosen field of study in this case can increase students' interest and independence in learning English. The use of videos from You Tube in this study is part of training in English learning strategies related to listening exposure that is needed to develop oral communication. The limited videos related to the field of study are challenges that will be answered with this study.

In reading texts and preparing presentation materials, the students are trained to use visual mind mapping. Santiago (2013) argues that visual mapping makes students explicitly explore, analyze, website and convey ideas. This ability increases students' creativity and makes them more independent in overcoming English learning difficulties (Wijirahayu & Ayundhari, 2018).

The application of CLIL to the teaching and learning process includes the students who are studying other subjects suitable to their field of study in Information Engineering in an environment which utilize and study English at the same time so that they understand what is discussed in English. The emphasizes that the difference between CLIL and teaching English in general is because students use the language being studied, namely English for learning (Harmer, 2012). While the common ones are students learning languages to then be used to communicate. The focus of CLIL is Content which is the field of study, Communicative by using language effectively, Cognition which is the ability to think and learning strategies and Culture with cultural understanding. What is meant by the context of this research is scientific

culture in accordance because learning concepts that help teachers link material taught with real-world situations with the field of study including academic culture and culture of the nation with local wisdom (Wijirahayu, Priyatmoko & Hadiani, 2019). In the contextual learning model the mind naturally seeks contextual meaning in accordance with the real situation in one's environment through the search for meaningful and beneficial relationships. Students are expected to be able to build their knowledge that will be applied in everyday life by combining subject matter that CTL has received is called a contextual approach and encourage students to make connections between the knowledge they have with their knowledge its application in their lives as members of the community. Strategies in language learning play an important roles in developing the students' willingness to be more autonomous (Oxford,1992). These activities create a fun teaching learning process with the support of teaching media, especially in the situation in which requires the university students to work at home instead of studying in campus as one the consequences of Covid 19 pandemi.

4. Conclusion

The solutions to overcome the time limitations of to develop the ability to communicate in English as a foreign language (EFL) verbally and in writing, the Engineering students were schafolded by increasing their independence and creativity. This is part of the process that led the students to realize and increase their competence by joining training of English learning strategies using multi media, blogs and video recording. From the creations of Informatics and Electrical Engineering students' writings and video in blogs, mind mapping strategies can increase students' motivation, fluency and comprehensibility to express their ideas verbally and in writing in English. The ability to respond to texts by increasing the ability to think critically with

question generating strategies were also developed.

5. Acknowledgement

This research was supported Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) Research Center.

6. References

- Ensour, S., H., (2015). *The Effect of Using YouTube on Youth Worst and Best Case*, British Journal of Applied Science & Technology (BJAST) 8(3): 286-304, 2015
- Fleta, B.M., Sabater, C.P. , (2010) *A research on blogging as a platform to enhance language skills*, Procedia Social and Behavioral Sciences 2 (2010) 773–7773
- Harmer, J. (2012). *Teacher Knowledge (Core Concept in English Language Teaching)*, Pierson Education Limited, Edinburg Gate, Harlow Essex CM20 2JE England
- Oxford, R. L., & Cohen, A. D. (1992). *Language learning strategies: Crucial issues of concept and classification*. Applied Language Learning, 3(1-2), 1-35.
- Jones, B.D, Ruff, D., Snyder, J.D., Petrich, B., Koonce, C., (2012). *The Effects of Mind Mapping Activities on Students' Motivation*, International Journal for the Scholarship of Teaching and Learning Volume 6, Number 1
- Pinkman, K. (2005). Using blogs in the foreign language classroom: Encouraging learner independence. *The JALT CALL Journal*, 1(1), 12-24.
- Santiago, H. C., (2011) *Visual Mapping to Enhance Learning and Critical Thinking Skills* Optometric Education Volume 36, Number 3 / Summer 2011

- Wijirahayu, S. (2008). *The Influence of Motivation, Beliefs about the Nature of Language Learning and Communication Strategies to the English of Language Learning and Communication Strategies to the English Achievement – A Case Study at Graduate Program*. Majalah Mimbar Ilmiah UIJ. Tahun 18 No.1.Jakarta.
- Wijirahayu, S. (2011). *Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Inggris Mahasiswa Pasca Sarjana Dengan One-time Strategy Training*. Journal Penelitian Inovasi dan Perakayasa Pendidikan. No.6 Tahun 2. Jakarta.
- Wijirahayu, S. (2017). *Strategi Belajar Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing dari Perspektif Keyakinan Guru*. Proceeding Konferensi Nasional Pascasarjana PTM ke-5 di Sidoarjo.
- Wijirahayu, S. (2018) *Affective Strategies, Attitudes and A Model of Speaking Performance Development for Engineering Students*. Proceeding Forum : International Conference of Education on Science, Technology, Engineering and Mathematics (ICE-STEM).
- Wijirahayu, S. & Ayundhari, V. (2018). *Classroom Experience of Creative Thinking*. UICELL Proceeding 2018.
- Wijirahayu, S., Priyatmoko, H., Hadianti, S. (2019) *Critical, Logical & Creative Thinking in a Reflective Classroom Practices*. International Journal of English Teaching (IJET) volume. 8, Issue 1. June 2019
- Wijirahayu, S., Syarif, M.,S., (2019) *Pengembangan Media Integratif Bahasa Inggris untuk Siswa di Pendidikan Dasar*. Jurnal SOLMA volume.8, No.2. Oktober 2019

Lampiran 2 . Bukti Luaran tambahan (Konferensi internasional)



International Conference on English Language Teaching (ICON-ELT)
English Education Department, Faculty of Teacher Training and Education,
University of Islam Malang
November 20-21, 2020
P-ISSN: xxxx-xxxx, E-ISSN: xxxx-xxxx
Volume: 1

The Role of Teachers' Beliefs in Developing Values and Creativity through Digital Storytelling and Online Comic Maker

Suciana Wijirahayu¹, Hendro Priyatmoko², Yuni Ifayati³

¹ English Education Department, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

² English Education Department, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

³ English Education Department, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta, Indonesia

¹sucianawijirahayu@uhamka.ac.id

ABSTRACT

In the digital era, teacher's digital awareness in the sense that they have to maximally utilize the advantages that digital tools offer in the classroom has to be fostered. As a digital immigrant, this probably hard for some teachers to keep up with the latest software and hardware that students have already used in their daily life. However, a lot of programs in different operating systems with moderate complexity really help teachers in creating effective and interesting lessons. Five elementary and secondary school teachers in this study challenged themselves in conducting action research in utilizing digital storytelling and online comic maker in their classes. Three of them were developing critical literacy by using series of digital story video about COVID 19 and the other two made use of digital story telling project and comic maker to develop the students writing achievement. The project created positive and fun atmosphere as an alternative activity in writing. The analysis from the interviews showed that all students have positive responses towards the use of online comic maker in the classroom. Most students said that they like the application because it is fun. The values learned by the students from digital story video about Covid19 were promising. Nevertheless, the way the story goes about depends on the teacher's beliefs about language learning in utilizing those digital media to overcome the challenges in classroom practices

Keywords: Teachers' beliefs about language learning; digital storytelling; comic maker; creativity

INTRODUCTION

Developing character of the students during a pandemic with integrated media can be applied in online classes. In this study, the application of the concept of literacy was implemented in elementary school and junior high schools. The classroom action material is in the form of video application-based integrative media with Content Language Integrated Learning (CLIL) based

English teaching. The content was modified and adapted to the PSBB COVID 19 period. Teachers and students were very enthusiastic about participating in class actions using the short story video media model “My Hero is You” made by the students and the lecturer. The teachers and students in the school also took part in utilizing media to promote the literacy of COVID 19 pandemic. The response to English teaching and learning integrated in the literacy of the disease from the students and teachers at elementary and junior high school in this study has increased and marked the development of stronger character in facing of the pandemic situation. Teachers and students creativity is urgently needed during the pandemic. If the English learning strategy is developed in the classroom, students' creativity will increase (Wijirahayu and Ayundhari 2019). Teachers' beliefs about English learning strategies are strongly influenced by the English learning strategies they acquire during lectures and are applied in their classes (Wijirahayu, Priyatmoko & Hadiananti 2019).

METHODS (FOR ORIGINAL RESEARCH ARTICLE ONLY)

This qualitative research applied multiple case study of action research to answer the research questions. There are five elementary and secondary school teachers participated in this study. They challenged themselves in conducting action research in utilizing digital storytelling and online comic maker in their classes. Three of them were developing critical literacy by using series of digital story video about COVID 19 and the other two made use of digital story telling project and comic maker to develop the students writing achievement

Action research design

The design of this classroom action research uses an iterative process of classroom action research by Kemmis (1982). Designed of a diagram is shown about the self-reflective spiral of planning, acting, observing, reflecting and re-planning as the basis for a problem-solving maneuver¹

This research comprises three phases/stages. In Phase One students feedback, ideas and beliefs about the teaching learning process, in term of activities, media used and assessment were sought. This enabled the students to participate in providing individual reflections on the classroom activities and how it helped them in writing a story. The administration of a story writing assessment were then conducted. In Phase Two, The results of the student feedback were disseminated to the students for them to reflect and made some improvement. Phase Three incorporated the student feedback within the design of or alteration of the classroom activities.

Technique of the data analysis

The analysis included observations of student interactions, the analysis of student work, the analysis of surveys and interviews, the analysis of pre-and post-tests, or the analysis of standardized achievement tests.²

¹Opcit. McNiff. P. 26

² John E. Henning, Jody M. Stone, James L. Kelly, 2009. *Using Action Research to Improve Instruction: an Interactive Guide for Teachers*. Taylor & Francis Routledge. UK. P. 9

a. Quantitative data analysis and criteria of success

Story writing tests were conducted in every cycle and then the scores were compared to some indicators. There are some indicators used to see the achievement of students' creative writing competence. The criteria applied to see an improvement in student's creative writing skill is by seeing the score in every cycle, based on *Kriteria Kecukupan Minimum (KKM)*, 75 for the range of 1 to 100. The test can be regarded success if the score result shows that 75% of the students taking the test (in the passing percentage) achieve the minimum score.

b. Qualitative data analysis and student' response

The qualitative data from this action study are resulted from observation and interview. The teacher was observed using an observation checklist adapted from Sitorus (2013). The checklist was used three times in every cycle. For observation checklist toward teacher, the criteria for success is if 80% of the classroom activities are completed by the teacher.

c. Interview result

In this study, a semi-structured interview was used to gather information from the students, concerning the process of learning and their attitudes towards online comic maker, and writing skills. In this interview, basic questions were prepared and there were options for the researcher to ask further based on the response and situation³. The researcher then transcribed and typed the data into a computer file for analysis⁴.

RESULTS AND DISCUSSION (REVIEW ARTICLE USE DISCUSSION)

Teaching English to young learners, elementary school students, is very challenging. The challenges vary -materials, teaching methods/techniques and test design. Of the four language skills that the teacher focuses on in the classroom, writing skill is the most challenging one, either in the perspective of the teacher or in that of the students. The challenges are both on the idea to write and the monotonous writing format assigned to the students, namely: paragraph writing, letter writing and short story writing. This is of course not enough to produce a creative works with rich personal touch. Students' lack of ideas may not originate from the students alone yet from the unfamiliarity of the writing format and the objective of the writing assignment.

Teacher 1 (T1)

T1 is an teacher from a private elementary school in Tangerang. She posted a video about 'My Hero is You' at her students' Parents Whats app group. She asked critical response from the parents and the students about the video.

³Craig A. Mertler. 2012. *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators*. Sage Publication. UK.P. 200

⁴John W. Creswell. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*4th. Pearson. US.P.217



The T1 was worrying about disturbing the parents with the teaching material. The parents reacted critically to the content of the video in English. The students in fact are happy with the new material about My Her is You (a video). They sent positive responses through their parents' messages about the messages in the videos.

Young learners or most people call them children are unique group of learners with their distinguish characters and attitudes toward learning. Penny Ur refers children as pre-adolescents⁵. While Scott and Ytreberg give a clearer cut of children by dividing them into two big groups, five-to-seven-year-old and eight-to-ten-year-old children, and calling the first group as little children and the second one as relatively mature children with an adult side and a childish side alternately.⁶ The term young learners in this paper refers to only the second group of young learners (8-10 years old or mature children) although later the respondents of the study are those who are in the fifth grade of elementary school that are probably above 10 years old. Referring to Young Learner Exam (YLE) designed by Cambridge, the age of children who can take the test ranges from 7-12⁷. It means that 12-year-old children can be categorized as young learners

Teacher 2 (T2)

She let the students have another series of the video 'My Hero is You' through WhatsApps and her students sent her positive responses through Whats app messages. The student expressed their understanding about the situation of studying from Home.

⁵Penny Ur. 1997. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. Cambridge University Press. UK.

⁶Wendy A. Scott and Lisbeth H. Ytreberg. 1990. *Teaching English to Children*. Longman. UK. Pp.1-3

⁷ Young Learners. 2016. Retrieved from <http://www.britishcouncil.org/en/exam/cambridge/which/young-learners>

“Sara desires that there is a super hero that can fly to tell about how to fight and protect from corona. Her hero is Sara's mother who is a scientist. but apparently a child can be a hero against covid 19 by having to stay safe for all of us and be a hero to a mother.”

“ I think to become a hero in the fight against the corona virus to save the world we can do only by staying at home and keeping social distance and praying and providing support to medical personnel to stay uplifting, I hope the childrens in the world stay safe and stay healthy”

“saya fikir untuk menjadi seorang pahlawan dalam berperang melawan virus corona guna menyelamatkan dunia yang bisa kita lakukan hanya dengan tetap di rumah dan menjaga jarak social dan berdoa serta memberikan dukungan kepada tenagamedis untuk tetap semangat, saya berharap anak- anak di dunia tetap aman dan sehat.



The term creative writing suggests imaginative tasks, such as writing poetry, stories and play⁸. This kind of writing gives real and meaningful practice in all the skills of writing. Even, writing a poem for example, includes exchanging ideas, writing, then editing, asking friends to read and respond, and rewriting⁹. As one of creative writing types, writing stories practices all kinds of language, such as: describing places and people, writing dialogues using different voices, making things happen, and showing the results and causes of things like discussing and arguing, even using parts of letter or diaries.¹⁰

Teacher 3 (T3)

T3 is a teacher from a secondary private school. She asked some questions to her students regarding the videos about 'My Hero is You'

⁸ Jeremy Harmer 2007. *The Practice of English Language Teaching 4th Edition*. Pearson Education Limited . UK. P.328

⁹ Jane Spiro. 2004. *Creative Poetry Writing* Oxford University Press. UK. P10

¹⁰Jane Spiro. 2006. *Storybuilding*. Oxford University Press. UK. P.6

Assalamualaikum , saya Nadine Raibania dari 82 ingin menjawab pertanyaan tentang cerita "myhero is you"

1. *Do you like the video?*

Yes,i do like the video , that such a good videos.

2. *What the moral of the story?*

You can keep those you love safe by washing your hands , staying home , and do a social distancing.And just because you cant see the people you loved,it doesnt mean you stop loving them.

3. *Do you understand the message of the video?*

Yes, i do unerstanding the message of the video.

"we must protect everybody to tell how to protect yourself from danger and you family your friends from coronavirus"

1. *Do you like the video?*

Yes,i do like the video , that such a good videos.

2. *What the moral of the story? You can keep those you love safe by washing your hands , staying home , and do a social distancing.And just because you cant see the people you loved,it*

doesnt mean you stop loving them. 3.Do you understand the message of the video? Yes, i do unerstanding the message of the video.

In the recent years, a genre-based approach has got a lot of attention by researcher and teachers. This approach provides students with ample opportunities to become aware of the different purposes of written communication and the different ways how information is organized in written text¹¹. It is different from a process approach in writing in which the steps or stages are illustrated and practiced from the generation of ideas and compilation of information through a series of activities for planning, gathering information, drafting, revising, and editing¹². Besides, Teaching writing to young learners can go from controlled and guided activities, for practicing the language and concentrating on the language, to free activities that allow self-expression at a low level, focusing on the content¹³ and this is done by modeling—a real sample of the text.

This study shows that by using an online comic maker, students can improve their creative writing skill and they gave a positive response toward the use of this application in the classroom. Besides, this paper also reveals some interesting findings in the use of this application.

Teacher 4 (T4)

T4 conducted an action research in a primary school in Bekasi West Java. He believes that as a teacher, it is beneficial to assign our students to write a type of writing that they are familiar with and like, such as digital comics, and at the same time with guidance and assistance are given, they may produce sufficient ideas and various vocabularies in writing. From the preliminary observation, there are many private elementary schools surrounding Jakarta and West Java have equipped their

¹¹ Jack Richard & Willy A. Renandya. 2002. *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice*. Cambridge University Press. USA. p104

¹² C. Campbell, 1998. *Teaching second-language writing: Interacting with text*. Heinle & Heinle. Newbury P. 11

¹³ Ibid. P. 69

classroom with internet-connected audiovisual equipment's or at least a computer room, a teacher can teach writing in various ways that attract students' interest.

The study shows that The use of computer application, an online comic maker, can increase students' creative writing skills, particularly in writing story. It can be seen from the test result that was scored by two raters. The story writing test in cycle 3 (the last cycle) shows that 76.5% of students have reached the determined score of success of 75 or above. The students' average writing score is 75.2. The highest score is 90 and the lowest score is 35.

The interview was conducted to 6 students using purposive random sampling. The 6 selected students are 2 top scorers, 2 middle scorers, and 2 lowest scores. All students' responses converge in positive responses towards the use of online comic maker application in teaching creative writing. The most common reasons of this positive response is the fun that the application provides. Referring to two other questions in the interview –questions on features and images. The fun results from these two elements. Meanwhile, the students' attitudes towards the use of computer in English lesson, especially in writing contribute this positive response. The interview also shows that a student who does not have positive attitude towards English lesson even likes writing a story using online comic maker application.

This action research provides interesting findings concerning the students' work and writing test. Firstly, students were able to create various topics for their comics. In the beginning, most topics are mall-related topics, such as seeing a movie, shopping, meeting with a friend or playing in an amusement arcade. However, in the next cycles, new topics came out, such as stories about visiting a doctor, holding a surprise party, having an accident, camping and having a trip. In the last cycle, although topics on *going to mall* are written by students but the number was decreasing. They wrote something new, such as getting an accident, being chased by a mad dog, staying in a hotel and telling about *dad and me*. Even, two students wrote a horror comic and adopted a famous character “valak” from a movie “Conjuring 2” with different settings.



Secondly, In connection with students' character building, students' writing on helping others, such as old woman and his/her mother by doing running an errand shows us a positive sign in their personality development. None of the students makes a comic on violence, such as a hero

vs. villains, bullying acts or using indecent/obscene images although they have the freedom and the application accommodates them to do so.

Thirdly, many students were able to create a dialog format or text conversation in students' writing assignment. Comparing the way students compose their writing based on a picture cued test in the baseline test and cycle-3 test is interesting. When writing a story before experiencing making a comic, most students describes the pictures without inserting a dialog format in the story but after the treatment, many did it.

Teacher 5 (T5)

T5 is a teacher in a private secondary school at Depok West Jawa. In the teaching and learning process, the teachers have an important role to succeed it. The teachers' tasks are not only done during the teaching process inside the classroom but it is a compulsory for teachers to plan, to conduct, and to evaluate the teaching learning process. For that reason, teachers need to identify the students' problems and needs as the basis to plan the learning process.

Dealing with the students' writing ability, there are two conditions occurred in my classroom. *First*, students found difficulties in deploying their knowledge into writing. Most students felt that writing was such a burdensome, and it sometimes made them tired and frustrated because they needed to think much for transferring and developing their thought and ideas onto a paper. They didn't know what and how to write even though some topics are provided. Consequently, the students often felt hesitate to express their ideas and felt threatened when asked to present a story or ideas in a written form.

Second, most students found that writing activity was such an uninteresting and monotonous activity. Sometimes, the teacher only emphasizes on grammatical aspects of language rather than gives some exposures and practice to students to write through various activities. Once given a topic, the students were just asked to compose texts on a paper and scored without editing and reflective feedback. This activity was repeatable anytime the class had the writing session. As a result, they found a boring pattern of writing activity and showed unwillingness when asked to write on a paper.

To overcome the problems above, an innovative writing activity needs to be done in the classroom to succeed the students in their learning process. Students need to be facilitated to put their ideas and understanding on grammar and vocabularies into a written and spoken form in a fun way; in the way they enjoy and in the way that fits with their era, i.e. digital era. Therefore, I implemented the Digital Storytelling (DST) project to develop the students writing ability as well as to increase their engagement in writing activity. Sawiji¹⁴ suggested some practical guidance to create a digital story, starting from determining a topic, selecting pictures, audio, or video as digital

¹⁴ Beki Sawiji. 2016. Powerful Tool for Teaching and Learning: Digital Storytelling. *I-TELL Conference Proceedings*. Salatiga: Fakultas Bahasa dan Seni UKSW, p. 8.

resources, developing a storyboard, importing the file, and sharing publicly. Morgan¹⁵ defines that “digital storytelling is a method students can use to tell stories by adding images, photograph, music, narration, and text to make a movie.” Further, Campbell explains that, “Central to digital storytelling is the idea of combining the art of telling stories with a variety of digital multimedia, such as images, audio and video.”

The Digital Storytelling (DST) project is significantly needed to be employed since it reflects one of the core skills that students should have in this era, and also in line with school program this year, i.e. digital literacy. Stated in British Council¹⁶ module, digital literacy means “using technology as a tool to reinforce, extent, and deepen learning through international collaboration.” This also will enable the students to discover, master, and communicate knowledge and information in a globalized economy.

The Story Telling Practices

The students followed through some steps of Digital Storytelling (DST) when it was implemented in her classroom.

1. Determine Topic and Write a Script

At this stage, the students selected the topic and started writing a script. The teacher provided the structure or scheme of recount text in the module to help students develop their ideas that consist of orientation, series of events, and reorientation. The students worked individually to write their recount story. Some of them, who found difficulties in vocabulary, got a help from their friend or teacher to translate the word in English. The dictionary was also available in teacher’s laptop so that the students could check freely if they needed it.

2. Develop a storyboard and collecting digital resources.

After writing the script that might help them in drafting the story, and collecting images, the students made a storyboard. This storyboard consists of number of slide, image, accompanying text, and the music background. In the image column, the students tried to sketch a simple image or simply noted what images they would find on the internet or their personal bank of photos. They also tried to rewrite the script that was suitable for

¹⁵ Hani Morgan. 2014. *Digital Storytelling Projects Help Improve Reading and Writing*. <https://literacyworldwide.org/blog/literacy-daily/2014/04/16/digital-storytelling-projects-help-improve-reading-and-writing-> Accessed on July 1st, 2017.

¹⁶ A module from British Council. 2015. *An Introduction to Core Skills for Teachers*. United Kingdom: British Council, p. 69

the image in accompanying text column. Finally, they determined what music that they wanted to put as the background of their digital story. It is in line with a research that was done by Smeda(2014) and Widodo (2016) reporting that students' enjoyment creates supportive learning atmosphere where students would be motivated to learn and improve their achievement

Had written the whole story in the previous meeting, the students were asked to rewrite the ideas into the storyboard. The ideas were not put into paragraphs anymore, but they needed to separate each event details. In the end of the lesson, the teacher asked the student to start browsing and finding the related picture as they had been planned in the storyboard at home. They could find the pictures from the internet or their own private photos.

3. Put it all together!

The students use Microsoft Power Point to create the digital story video. Power point was chosen because its familiarity to the students. The students won't face significant problems. The students started to insert pictures and text, some were even put narration into it. This app also help for the mistyping, because the autocorrect feature was activated.

4. Publish and Share!



CONCLUSION

Contains a description of the conclusions and suggestions that answer questions and formulation of the problem with succinctly and clearly. Because, without a description of the clear cover, reviewers are and the reader would find it difficult to give an assessment of your article (G. of B. Indonesia, 2007) (Arofah, 2012) Do not repeat the Abstract, or simply describe the results of research (G. of B. Indonesia, 2008). Give a clear explanation regarding the possible application and / or suggestions related to the research findings (Multazam, 2010).

The study concludes that the use of online comic maker application can possibly increase the students' creative writing skills. Applying online comic maker application in the skills practice in our lesson plan seems to help the students in practicing story writing components needed in writing a good story. These skills later are used when the students write narrative composition or story. The eagerness in practicing writing can be seen in the classroom as the students completing the comic. The interviews shows that all students have positive responses towards the use of online comic maker in the classroom. Most students say that they like the application because it is fun

ACKNOWLEDGEMENTS

This study is supported by LEMLIT and LPPM UHAMKA.

REFERENCES

- Bekti Sawiji. 2016. Powerful Tool for Teaching and Learning: Digital Storytelling. *I-TELL Conference Proceedings*. Salatiga: Fakultas Bahasa dan Seni UKSW, p. 8.
- Craig A. Mertler. 2012. *Action Research: Improving Schools and Empowering Educators*. Sage Publication. UK.P. 200
- Hani Morgan. 2014. *Digital Storytelling Projects Help Improve Reading and Writing*. <https://literacyworldwide.org/blog/literacy-daily/2014/04/16/digital-storytelling-projects-help-improve-reading-and-writing-> Accessed on July 1st, 2017.
- Opcit. McNiff. P. 26¹ A module from British Council. 2015. *An Introduction to Core Skills for Teachers*. United Kingdom: British Council, p. 69
- John W. Creswell. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research 4th*. Pearson. US.P.217
- John E. Henning, Jody M. Stone, James L. Kelly, 2009. *Using Action Research to Improve Instruction: an Interactive Guide for Teachers*. Taylor & Francis Routledge. UK. P. 9

- Wijirahayu, S. (2017). *Teachers' Prior Knowledge Influence in Promoting English Learning Strategies in Primary School*. The Journal of Innovation in Elementary Education (JIPD) Vol. 2 No. 2 2017.
- Wijirahayu, S. & Septiani, R. (2018) *Developing TPR Vocabulary Peer Assessment in Primary School Classroom Practice*. UICELL Proceeding 2018. UHAMKA Graduate School. Jakarta
- Wijirahayu, S., Priyatmoko, H., Hadianti, S. (2019) *Critical, Logical & Creative Thinking in a Reflective Classroom Practices*. International Journal of English Teaching (IJET) volume. 8, Issue 1. June 2019
- Wijirahayu, S., Syarif, M.,S., (2019) *Pengembangan Media Integratif Bahasa Inggris untuk Siswa di Pendidikan Dasar*. Jurnal SOLMA volume.8, No.2. Oktober 2019